

**PENGARUH KONTEKS KELUARGA, PENDIDIKAN, HAMBATAN  
DALAM MEMULAI BISNIS TERHADAP INTENSI  
BERWIRUSAHA  
(Studi Pada Mahasiswa UIN-SU Program Studi Ekonomi Islam,  
Angkatan 2016)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AULIA INDRIANI SURYONO**  
**NIM. 0501163222**

Program Studi

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021 M/ 1442 H**

**PENGARUH KONTEKS KELUARGA, PENDIDIKAN, HAMBATAN  
DALAM MEMULAI BISNIS TERHADAP INTENSI  
BERWIRSAUSAHA**

**(Studi Pada Mahasiswa UIN-SU Program Studi Ekonomi Islam,  
Angkatan 2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Program Studi Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021 M/ 1442 H

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Aulia Indriani Suryono**

Nim. : 0501163222

Tempat/tgl. Lahir : Medan, 16 Agustus 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Veteran No. 44, Kel. PuloBrayan Bengkel, Kec.  
Medan Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KONTEKS KELUARGA, PENDIDIKAN, HAMBATAN DALAM MEMULAI BISNIS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Studi Pada Mahasiswa UIN-SU Jurusan Ekonomi Islam, Angkatan 2016)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan 02 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



**Aulia Indriani Suryono**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH KONTEKS KELUARGA, PENDIDIKAN, HAMBATAN  
DALAM MEMULAI BISNIS TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA  
(Studi Pada Mahasiswa UIN-SU Jurusan Ekonomi Islam, Angkatan 2016)**

Oleh:

**AULIA INDRIANI SURYONO**  
NIM. 0501163222

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 03 Maret 2021

Pembimbing I



**Dr. Fauzi Arief Lubis, MA**  
NIDN. 2024128401

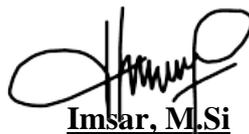
Pembimbing II



**Annio Indah Lestari Nasution, M.Si**  
NIDN. 2009037401

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



**Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul, “**PENGARUH KONTEKS KELUARGA, PENDIDIKAN, HAMBATAN DALAM MEMULAI BISNIS TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA**” an. Aulia Indriani Suryono NIM. 0501163222 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 23 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 23 April 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

  
Dr. Marliah, MA  
NIDN. 2026017602

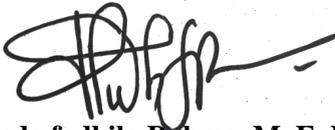
Sekretaris,

  
Rahmat Dain Harahap, M. Ak  
NIDN. 0126099001

Anggota

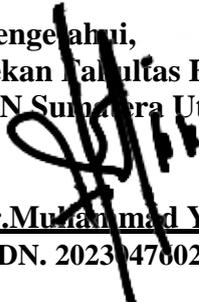
  
Dr. Fauzi Arif Lubis, MA  
NIDN. 2024128401

  
Annio Indah Lesyari Nasution, M.Si  
NIDN. 2009037401

  
Tri Inda fadhila Rahma, M. E. I  
NIDN. 2018087601

  
Nurbaiti, M.Kom  
NIDN. 0108087908

Mengesahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

  
Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Aulia Indriani Suryono, 0501163222, Pengaruh Konteks Keluarga, Pendidikan, Hambatan Dalam Memulai Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa UINSU Jurusan Ekonomi Islam, Angkatan 2016). Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA, dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Annio Indah Lestari Nasution, M.Si.**

Tingginya angka tingkat pengangguran terdidik di Sumut yang berasal dari universitas maupun diploma yang disebabkan oleh rendahnya penyediaan lapangan kerja ekspektasi penghasilan yang tinggi begitu juga keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan penyedia lapangan kerja. Oleh sebab itu para mahasiswa dan para calon lulusan sarjana harusnya mampu untuk mengatasi masalah pengangguran ini dengan menjadi seorang wirausahawan dan membuka lapangan pekerjaan. Maka mahasiswa harus memiliki intensi dalam berwirausaha ataupun ketertarikan dalam berbisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari beberapa konteks yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang yang berasal dari mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat IBM SPSS Versi 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel konteks keluarga pada intensi berwirausaha dan pengaruh positif dan signifikan antara variabel konteks pendidikan pada intensi berwirausaha sedangkan variabel konteks hambatan dalam memulai bisnis tidak berpengaruh secara signifikan pada intensi berwirausaha. Secara simultan konteks keluarga, konteks pendidikan dan konteks hambatan dalam memulai bisnis berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha yang di tunjukkan oleh nilai signifikan  $F < \alpha$  ( $0.001 < 0.05$ ).

**Kata Kunci:** Intensi Berwirausaha, Keluarga, Pendidikan, Hambatan dalam Memulai Bisnis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, karunia serta keridhaan-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan, baik secara fisik maupun psikis untuk melakukan proses penyelesaian penulisan ilmiah Skripsi S1 yang berjudul **Pengaruh Konteks Keluarga, Pendidikan, Hambatan Dalam Memulai Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa UINSU Jurusan Ekonomi Islam, Angkatan 2016)** dengan sebaik-baiknya.

Tidak luput pula, shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw. yang dengan berkatnya menjadi sebab segala urusan menjadi mudah, segala kesulitan menjadi kesempatan dan peluang yang berharga. Benarlah hanya bila dengan cinta, segala kesulitan bisa diubah menjadi momentum yang akan dikenang dengan senyuman kebijaksanaan.

Tulisan ini tentu masih jauh dari kata sempurna, namun penulis akan sangat berterima kasih kepada semua pihak yang dengan kebijaksanaannya membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, petunjuk, bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan ini. Oleh karenanya, penulis ingin memberikan penghormatan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA, selaku Pembimbing Skripsi I yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan arahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Semoga Bapak dan keluarga diberikan limpahan rahmat dan kasih sayang Allah Swt.
5. Ibu Annio Indah Lestari Nastion, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan saran-saran serta membimbing dengan sangat baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga diberikan limpahan rahmat dan kasih sayang Allah Swt
6. Ibu Neila Susanti, S.SOS.,M.S selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah mendidik dan mengajar sehingga penulis memperoleh banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menjadi mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan selama proses administrasi.
9. Kedua orang tua tersayang yaitu Ayah dan Mamak yang selalu memberikan tatapan dan dekapan hangat, dan selalu memberikan kebahagiaan untuk penulis. Terima kasih atas semua pengorbanan dan do'a yang telah diberikan, semoga Allah Swt selalu melindungi keluarga kita dan mengumpulkan kita di Surga-Nya kelak.
10. Ummu Nadhiroh, Puspa Sari Siregar, Miftahul Jannah Simanjuntak, Revika Ginting, Siti Aisyah dan Syofwatul Fadhillah Br. Sagala, selaku member JJ Jamal & Five BB yaitu sahabat tercinta penulis,

yang memberikan dukungan semangat tiada henti dari pertama pertemuan hingga saat ini, sebahagian besar ingatan penulis dalam masa perkuliahan diisi dengan bersama mereka. Penulis berharap kita selalu diberikan kesehatan dan dikumpulkan dalam Jannah-Nya.

11. Ahmad Habibullah Jumain, Erwin Syahputra Rambe, dan Ridho Alfarizi Hasibuan, selaku teman yang menjadi sebagian sumber kebahagiaan, yang memberikan pencerahan dan selalu menjawab pertanyaan dari penulis. Semoga kebaikan yang kalian berikan dibalas dengan kelancaran rezeki yang melimpah oleh Allah Swt.
12. Para pasukan Ekonomi Islam-D angkatan 2016, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu terima kasih atas pengalaman, perhatian kecil dan kenangan manis bersama kalian selama ini.
13. keluarga KKN Kelompok 62 2019 Pekan Labuhan Kec. Medan Labuhan, khususnya untuk Indah Sindiana yang telah membantu dan memberikan semangat pada penulis.
14. Terakhir terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang turut berpengaruh dalam penulisan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-satu. Semoga Allah Swt. senantiasa melindungi kita semua.

Penulis telah berupaya menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin, dan menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan karya sederhana ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 02 Maret 2021

penulis,

Aulia Indriani Suryonno

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
A. Intensi Berwirausaha.....	11
1. Pengertian Intensi .....	11
2. Pengertian Wirausaha.....	12
3. Intensi Berwirausaha.....	16
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha.....	17
a) Konteks Keluarga .....	20
b) Konteks Pendidikan .....	21
c) Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis .....	24
C. Penelitian Terdahulu .....	27

D. Kerangka Pemikiran.....	30
E. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Definisi Operasional.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Uji Instrumen Penelitian .....	42
1. Uji Validitas .....	42
2. Uji Reliabilitas .....	43
3. Uji Asumsi Klasik.....	43
1) Uji Normalitas.....	43
2) Uji Multikolonieritas.....	44
3) Uji Heterokedastisitas .....	45
4) Uji Autokorelasi .....	46
4. Uji Hipotesis .....	46
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
1. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	50
2. Sejarah Jurusan Ekonomi Islam .....	52
3. Visi dan Misi Jurusan Ekonomi Islam .....	55
B. Analisis Deskriptif .....	55
1. Deskriptif Data Penelitian .....	55
2. Karakteristik Responden .....	56
3. Tanggapan Responden .....	57

C. Pengujian Instrumen Penelitian.....	65
1. Uji Validitas .....	65
2. Uji Reliabilitas .....	67
3. Uji Asumsi Klasik.....	68
a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Multikolonieritas.....	69
c. Uji Heterokedastisitas .....	69
d. Uji Autokorelasi .....	70
D. Uji Hipotesis .....	71
1. Uji Analisis Regresi Linear Beranda.....	71
2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	73
3. Uji Simultan (Uji F) .....	74
4. Uji Koefisien Determinasi R.....	75
E. Interpretasi Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran Terbuka Indonesia .....	1
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1. Skala Likert .....	38
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.2. Tanggapan Responden terhadap Konteks Keluarga .....	58
Tabel 4.3. Tanggapan Responden terhadap Konteks Pendidikan .....	58
Tabel 4.4. Tanggapan Responden terhadap Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis.....	61
Tabel 4.5. Tanggapan Responden terhadap Intensi Berwirausaha .....	64
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas .....	67
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test .....	68
Tabel 4.9. Hasil Uji Multokolonieritas .....	69
Tabel 4.10. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel 4.11. Hasil Uji Autokoralasi .....	70
Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	71
Tabel 4.13. Hasil Uji t.....	73
Tabel 4.14. Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi R .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Persentase Angka Tingkat Pengangguran Februari 2017 – Februari 2019 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	89
Lampiran 2 Data Tabulasi Jawaban Kuesioner.....	94
Lampiran 3 Titik Persentase Distribusi t (df = 41-80).....	100
Lampiran 4 Tabel Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$ .....	101
Lampiran 5 Titik Persentase Distribusi F .....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia pembentukan pengusaha tengah menjadi perhatian dikarenakan dengan meningkatkan pertumbuhan pengusaha maka akan mendorong pengembangan ekonomi seperti melalui pengembangan ide usaha baru dan mengubahnya menjadi sesuatu yang menguntungkan.<sup>1</sup>

Melansir data dari Badan Pusat Statistik Kondisi ketenagakerjaan Indonesia saat ini per Februari 2019 menunjukkan angka pengangguran menurun menjadi 5,01 persen atau berkurang 50 ribu orang selama satu tahun terakhir. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2019 berjumlah 6,82 juta orang.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengangguran Terbuka Indonesia**

Pendidikan	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan per FEBRUARI		
	2019	2018	2017
SD	965641	975661	1292234
SLTP	1235199	1265421	1281240
SLTA Umum/SMU	1690527	1672601	1552894
SLTA Kejuruan/SMK	1397281	1445340	1383022
Akademi/Diploma	274377	304744	249705
Universitas	855854	803624	606939

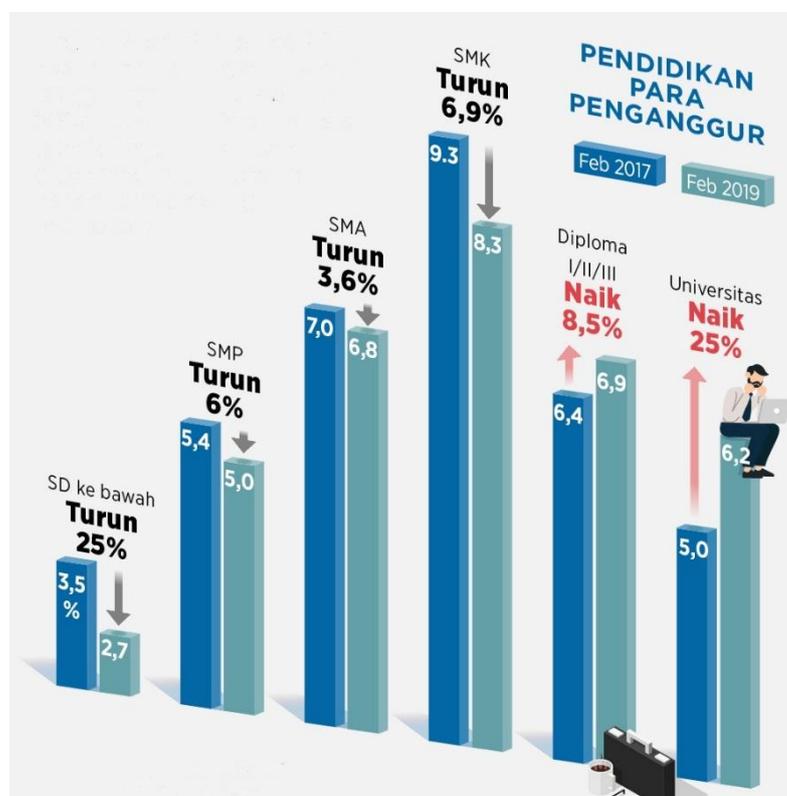
Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

<sup>1</sup>Selcuk, S.S, and Turker D. 2009. *Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students*. Journal of European Industrial Training, Vol. XXXIII No.2, h. 142-159.

Berdasarkan situs Katadata.co.id, angka pengangguran menurun tetapi dari sisi pendidikannya, salah satunya lulusan Universitas makin banyak yang tidak bekerja. Untuk pendidikan para penganggur per Februari 2019 Diploma I/II/III naik sebanyak 8,5 % sedangkan untuk pendidikan Universitas naik sebanyak 25 %.

**Gambar 1.1**  
**Persentase Angka Tingkat Pengangguran Februari 2017 – Februari 2019**



sumber: (Web katadata.com, 17 Mei 2019)

Keterangan: Badan Pusat Statistik (BPS) melansir data untuk jumlah pengangguran per Februari 2019 menurun. Tapi dari sisi pendidikan untuk lulusan Diploma dan Universitas semakin banyak yang tak bekerja. Pada gambar dijelaskan angka persentase pengangguran untuk lulusan Universitas naik menjadi 25% , dan dari

129,4 juta penduduk bekerja Universitas dan Diploma hanya berada pada 13% saja.<sup>2</sup>

Untuk daerah Sumatera utara, pengangguran di luar tamatan perguruan tinggi adalah pendidikan sekolah dasar (SD) yakni sebesar 31,6% atau 2,22 juta orang, tamatan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 20,3% atau 1,43 juta orang dan tamatan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 22,54% atau 1,85 juta.

Adapun, dari total angkatan kerja 7,45 juta orang, 7 juta orang bekerja dan sisanya 414.000 menganggur. Dari kelompok ini, tingkat pengangguran terbuka tertinggi berasal dari mereka yang berlatar belakang pendidikan universitas yakni sebesar 8,76% dan diploma sebanyak 7,57%.

Sementara itu, mereka yang berlatar belakang pendidikan SD dan SMP justru lebih rendah tingkat pengangguran terbuka (TPT)-nya yakni dengan 2,94% dan 4,88% secara berturut-turut.<sup>3</sup>

Pengangguran merupakan salah satu tolak ukur sosio ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang bersifat negatif timbul akibat meningkatnya pengangguran.<sup>4</sup>

Naiknya angka pengangguran terdidik dari lulusan Universitas dan Diploma ini disebabkan oleh sedikitnya penyediaan lapangan kerja, ekspektasi penghasilan yang tinggi begitu juga keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan penyedia lapangan kerja.

---

<sup>2</sup>Katadata.com. 2019. *Angka Pengangguran Lulusan Universitas Meningkat*. Diakses pada bulan Oktober 2019. Dari <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a51911b282/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>

<sup>3</sup>Bisnis.com. 2019. *Tamatan Perguruan Tinggi Dominasi Pengangguran di Sumatera*. Diakses pada bulan September 2020. Dari <https://sumatra.bisnis.com/read/20190506/534/919134/tamatan-perguruan-tinggi-dominasi-pengangguran-di-sumatra>

<sup>4</sup>Imsar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*, Volume 5. No. 1 Januari – Juni 2018, h. 148.

Dari naiknya angka pengangguran terdidik salah satunya dari lulusan Universitas ini harus di atasi. Dengan dimulai dari membekali diri dengan berbagai hal yang dikehendaki oleh perusahaan dan menanamkan jiwa wirausaha. Oleh karena itu para mahasiswa dan para calon lulusan sarjana harusnya mampu untuk mengatasi masalah pengangguran ini dengan dengan menjadi seorang wirausahawan dan membuka lapangan pekerjaan. Karena, mahasiswa hari ini akan menjadi wirausahawan potensial di masa depan.<sup>5</sup> Yang mungkin menjelaskan kenapa saat ini sebahagian Universitas sudah membuat mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang mumpuni agar tidak tergantung dengan orang lain dan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Kedudukan dan peran pemuda memang sangat vital dalam pembangunan sehingga masa depan bangsa berada di tangan mereka. Begitu juga dengan paradigmanya ketika lulus dari perguruan tinggi, masih banyak yang berpikiran ingin menjadi pegawai atau mencari lapangan pekerjaan. Padahal lapangan pekerjaan tidak bertambah secara signifikan, sedangkan jumlah lulusan perguruan tinggi yang siap bekerja selalu bertambah setiap tahunnya. Akhirnya yang terjadi adalah semakin bertambahnya jumlah pengangguran.<sup>6</sup> Maka mahasiswa harus memiliki intensi ataupun ketertarikan dalam berwirausaha begitu juga dengan kepercayaan diri yang dimilikinya. Intensi berwirausaha adalah ketertarikan ataupun niat seseorang untuk berwirausaha. Seorang peneliti psikolog di Spanyol pada tahun 2007 melakukan penelitian bertujuan untuk untuk mengidentifikasi profil manakah yang termasuk ke dalam tipe kepribadian kewirausahaan. Profil tersebut kemudian akan mendeteksi orang-orang yang potensial

---

<sup>5</sup>Basu, A., and Meghna Virick.(2007). *Assesing Entrepreneurial Intentios Among Students: A Comparative Study* , Peer-Reviewed Papers, h.79-86.

<sup>6</sup>Sunarji Harahap, (2016), *Kewirausahaan Pendekatan Integratif*, Medan: Yayasan Wakaf Al-Muaqin, h. 3.

menjadi seorang wirausahawan, dari penelitian tersebut terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi minat seseorang menjadi wirausahawan yaitu, variabel konteks Keluarga, pengalaman kerja, pendidikan, hambatan dalam memulai bisnis, dukungan sosial, nilai-nilai individualisme dan kolektivisme. Dengan sampel 601 mahasiswa dari Universitas wilayah Otonom Castilla y Leon.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel konteks keluarga, konteks kerja, pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial dan individualisme pada intensi berwirausaha. Secara spesifik, penelitian tersebut menemukan variabel konteks keluarga, konteks kerja, pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, hambatan dan nilai individualisme dapat memprediksi intensi berwirausaha para mahasiswa. Penelitian tersebut menganalisa rendahnya intensi menjadi pengusaha karena stimulasi kegiatan kewirausahaan untuk membuat bisnis baru yang diberikan Universitas masih rendah. Partisipan yang menjadi sampel penelitian tersebut juga percaya bahwa kerabatnya (orang tua, saudara kandung, dan pasangannya) lebih mendorong mereka dalam mengejar karir sebagai wirausahawan.<sup>7</sup>

Pada tahun 2009, seorang peneliti melakukan penelitian yang merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Leon. Penelitian ini melakukan analisis tentang pengaruh konteks keluarga, kerja, pendidikan, hambatan dalam memulai bisnis, dukungan sosial, individualisme dan kolektivisme. Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan yaitu apakah variabel konteks keluarga memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha, apakah variabel konteks kerja memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha, apakah konteks pendidikan memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha, apakah

---

<sup>7</sup>Leon J.A, Descals, F.J, Dominguez, J.F. The Psychosocial Profile Of The University Entrepreneur. *Journal of Psychology in Spain*, Vol.XI No.1,2007, h.75.

konteks dukungan sosial memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha, apakah konteks hambatan dalam memulai bisnis memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha, apakah nilai individualisme memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha, dan apakah nilai kolektivisme memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha. Penelitian ini mengambil responden sejumlah 79 mahasiswa hibah pengajaran kelas kewirausahaan (A dan B) S 1 FE Reguler Universitas Sebelas Maret. Metode pengumpulan data adalah dengan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda melalui program SPSS For Windows 11,5.

Hasil pengujian dari penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel konteks keluarga, pendidikan dukungan sosial, hambatan dalam memulai bisnis dan nilai individualisme pada intensi berwirausaha. Sedangkan variabel konteks kerja dan nilai kolektivisme tidak berpengaruh secara signifikan pada intensi berwirausaha.<sup>8</sup>

**Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, angkatan 2016. Yang telah mengikuti pembelajaran salah satunya dari kelas Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis yang membuat para mahasiswa lebih paham apa itu kewirausahaan dan membuat mahasiswa mempunyai ketertarikan untuk menjadi seorang pengusaha.**

**Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KONTEKS KELUARGA, PENDIDIKAN, HAMBATAN DALAM**

---

<sup>8</sup>Diah ayu widi Astuti, 2009, *Pengaruh Konteks Keluarga, Kerja, Pendidikan, Hambatan Dalam Memulai Bisnis, Dukungan Sosial, Nilai-nilai Individualisme Dan Kolektivisme Pada Intensi Berwirausaha*. [Skripsi]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

**MEMULAI BISNIS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA  
(Studi Pada Mahasiswa UINSU Jurusan Ekonomi Islam,  
Angkatan 2016)”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang pemilihan judul penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada :

1. Tingginya tingkat pengangguran oleh lulusan Universitas yang diakibatkan rendahnya penyediaan lapangan kerja yang terbatas.
2. Minimnya minat usaha para lulusan Universitas ditandai dengan angka persentase pengangguran yang naik.
3. Kurangnya dukungan keluarga karena menganggap pekerjaan dan pemasukan tetap lebih penting yang menjadi pemicu rendahnya minat usaha
4. Tidak adanya latar belakang wirausaha dari keluarga membuat seorang memiliki minat usaha yang rendah, sebab tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha.
5. Kurangnya pendidikan berwirausaha salah satunya seperti tidak mengikuti seminar wirausaha menjadi faktor minimnya untuk memperoleh minat berwirausaha. Sebab kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan.
6. Dalam memulai usaha, hambatan dalam memulai bisnis menjadi penghalang dalam minat memulai bisnis. Seperti kurangnya modal dan ide-ide.

Seberapa besar peluang seseorang melakukan kegiatan usaha di tinjau dari segi konteks keluarga, pendidikan dan hambatan dalam memulai bisnis.

### **C. Batasan Masalah**

Pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah telah dikemukakan masalah-masalah yang terjadi. Agar masalah ini dapat dibahas secara tuntas dan terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya membahas pada faktor intensi Berwirausaha yaitu pada konteks keluarga, pendidikan, dan hambatan dalam memulai bisnis. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Angkatan 2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat, sebagai berikut:

1. Apakah konteks keluarga mempengaruhi secara signifikan pada intensi berwirausaha ?
2. Apakah konteks pendidikan mempengaruhi secara signifikan pada intensi berwirausaha ?
3. Apakah konteks hambatan dalam memulai bisnis mempengaruhi secara signifikan pada intensi berwirausaha ?
4. Apakah konteks keluarga, pendidikan dan hambatan dalam memulai bisnis mempengaruhi secara signifikan pada intensi berwirausaha ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari beberapa konteks yang mempengaruhi intensi berwirausaha :

1. Untuk mengetahui seberapa besar konteks keluarga mempengaruhi secara signifikan pada intensi berwirausaha
2. Untuk mengetahui seberapa besar konteks pendidikan mempengaruhi secara signifikan pada intensi berwirausaha
3. Untuk mengetahui seberapa besar konteks hambatan dalam memulai bisnis mempengaruhi secara signifikan pada intensi berwirausaha
4. Untuk mengetahui konteks keluarga, pendidikan dan hambatan dalam memulai bisnis mempengaruhi secara signifikan pada intensi berwirausaha

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik untuk penulis maupun para pembaca pada umumnya, dan penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khazanah keilmuan, yang nantinya akan bermanfaat bagi semua kalangan baik untuk masyarakat maupun untuk para akademis, tidak hanya di masa sekarang tapi juga bermanfaat di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya adalah :

- a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penulisan proposal ini berguna untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan tugas untuk Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Metodologi

Penelitian dan memberikan wawasan tentang apa saja faktor yang mempengaruhi Pengangguran dan bagaimana pengaruh yang di timbulkan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bahana banyak pengangguran dan penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa.

1. Sebagai penambah wawasan bagi penulis dan pembaca lainnya tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengangguran dan bagaimana pengaruh yang di timbulkan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berguna bagi pengambil keputusan di masa yang akan datang dan juga sebagai bahan referensi.
3. Dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. INTENSI BERWIRAUSAHA

##### 1. Pengertian Intensi

Schiffman dan Kanuk menyatakan bahwa intensi adalah hal yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku tertentu. Chaplin menyatakan bahwa intensi merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sudarsono menyatakan intensi adalah niat, tujuan, keinginan untuk melakukan sesuatu, mempunyai tujuan. Fishbein dan Ajzen mengajukan teori terbentuknya tingkah laku berdasarkan hubungan timbal balik antara keyakinan, sikap atau *attitude*, dan intensi individu.<sup>1</sup>

Berdasarkan teori *planned behavior* milik Ajzen, intensi memiliki tiga faktor penentu dasar yaitu individu dalam alam, pengaruh sosial, dan masalah kontrol. Faktor penentu adanya intensi yang pertama adalah sikap individu terhadap perilaku atau keyakinan perilaku. Penentu kedua adalah persepsi seseorang dalam tekanan sosial tentang apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan, hal tersebut berhubungan dengan norma subjektif. Ketiga adalah *selfefficacy* dalam melakukan hal yang menarik, hal ini disebut sebagai kontrol perilaku. Teori ini mengasumsikan keyakinan perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku merupakan bentuk munculnya sebuah intensi.

Bandura menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Sehingga intensi dapat diartikan

---

<sup>1</sup>Azwar, S. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005)

sebagai bentuk dan keinginan untuk melakukan sesuatu pada diri individu.

Ajzen mendefinisikan intensi sebagai bentuk dan indikasi kesiapan individu dalam menampilkan perilaku dan dipertimbangkan sebagai bentuk perilaku yang telah dilakukan oleh individu. Bentuk kesiapan pada individu dapat dilihat dan intensi yang dimiliki individu tersebut, ketika kesiapan individu tinggi hal tersebut dapat diindikasikan bahwa intensi yang dimiliki juga tinggi. Intensi mengindikasikan seberapa kuat keinginan individu untuk melakukan sesuatu, seberapa banyak usaha yang direncanakan dalam menghadapi tekanan.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Wirausaha

Kata wirausaha secara luas muncul setelah keluarnya Instruksi Presiden (Inpres) RI Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, dan istilah tersebut merupakan padanan istilah *entrepreneur*. Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 dicantumkan bahwa Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan,

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha, wira mengandung arti manusia yang unggul sedangkan usaha mengandung arti berbuat sesuatu sehingga wirausaha yaitu seseorang yang memiliki keunggulan dalam menjalankan suatu usaha dalam hal ini mengandung pemahaman sesuatu yang bersifat bisnis. Wirausaha adalah seseorang yang mengembangkan produk baru atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru, dalam hal ini menuntut sejumlah kreativitas dan sebuah kemampuan untuk melihat *trend* yang

---

<sup>2</sup>Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Konsep dan Dasar)*, (Jawa Timur : Penerbit Qiara Media), 2020, h. 93-94.

berlaku untuk menjadi seorang wirausaha. Menurut Victor Kiam *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mudah menemukan sedikit perbedaan antara rintangan dan kesempatan serta mampu mengambil keuntungan dari kondisi tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Meredith bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha serta mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Begitu juga dalam islam. Kesuksesan wirausaha dalam pandangan islam bukan dilihat dari banyaknya keuntungan atau harta yang didapatkan, akan tetapi bagaimana usaha yang dilakukan ini benar-benar menambah kedekatan dan keridhaan Allah SWT, karena kewirausahaan dalam pandangan islam dianggap ibadah. Dalam islam untuk kewirausahaan digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Seperti yang terdapat dalam hadis “*Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, ‘amalurrajuli biyadihi*” (Hadis Riwayat. Abu Daud). Untuk wirausahawan muslim, mereka akan mencamkan dalam hati mereka bahwa Allah tidak melihat kepada hasil usahanya tetapi pada proses yang telah mereka lakukan. Jika mereka berhasil dan sukses mereka akan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Mencari keuntungan dalam berwirausaha juga dijelaskan dalam Alquran surah Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup> Anita Wiani, Eeng Ahman, dan Amir Machmud, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang*, Jurnal Manajerial, Vol. 3 No.5 Juni 2018, h. 299-230.

<sup>4</sup> Sunarji Harahap, (2016), *Kewirausahaan Pendekatan Integratif*, op.cit, h. 7-9.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Al-Syaukani menjelaskan makna ayat ini dengan mengatakan, apabila engkau telah selesai melaksanakan salat maka bertebaranlah kamu di muka bumi untuk perdagangan (tijarat) dan melakukan transaksi-transaksi lainnya, sesuai dengan apa yang engkau butuhkan untuk memenuhi kebutuhan kehidupanmu. Dan carilah karunia Allah dalam bentuk rezeki yang memang dikaruniakan Allah untuk hambanya. Dalam konteks ayat, Fadhl Allah adalah keuntungan-keuntungan di dalam Muamalat.

Pada kata selanjutnya makna berzikirlah kamu dengan zikir yang banyak dimaknai dengan banyak bersyukur kepada Allah atas segala petunjuk yang diberikannya baik dalam bentuk kebaikan akhirat maupun duniawi. Untuk itu orang-orang yang melakukan kebaikan diatas, kendati dalam aktivitas bisnisnya yang cukup sibuk misalnya akan memperoleh kemenangan (*al-falah*) yaitu kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Menurut Totok S. Wiryasaputra seorang wirausaha adalah orang yang ingin bebas merdeka mengatur kehidupannya sendiri dan tidak tergantung pada belas kasihan orang lain. Pendapat tersebut sejalan dengan pemahaman yang dikemukakan oleh Kao, dimana Kao mendefinisikan wirausaha dengan menekankan pada aspek kebebasan berusaha yang dinyatakan sebagai berikut: “*An entrepreneur is and*

---

<sup>5</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press), 2016, h. 104-105

*independent, growth oriented owner-operator*”, dengan demikian seorang wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.<sup>6</sup>

*Teory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh faktor; sikap *attitude toward the behavior, subjective norms, dan perceived behavioral control*. TPB sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen bahwa *TPB is suitable to explain Lany behavior which requires planning, such as entrepreneurship*. Ajzen menjelaskan bahwa; (1) sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku, keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya serta pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat maupun kerugian yang akan diperoleh jika melakukan atau tidak melakukannya. (2) norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak melakukannya. Norma subjektif pun dipengaruhi oleh keyakinan. (3) kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan perilaku tertentu, sedangkan kontrol perilaku berkaitan erat dengan konsep efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura dimana efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa ia akan

---

<sup>6</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Kencana: Jakarta, 2011) h. 28.

berhasil menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tertentu.<sup>7</sup>

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *Unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemer* dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis yaitu *entreprendre* yang artinya petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.<sup>8</sup> Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang yang melakukan usaha atau usahawan harus memiliki kemampuan dalam menciptakan hal yang baru dan juga berbeda dari yang sudah ada.

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl dalam buku *entrepreneurship (1999)*, kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dai yang belum ada menjadi ada dan bisa di nikmati oleh orang banyak. Ia mengatakan setiap wirausahawan yang akan sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu :

1. Kemampuan (hubungannya dengan IQ dan *skill*)
  - a. Dalam membaca peluang
  - b. Dalam berinovasi
  - c. Dalam mengelola
  - d. Dalam menjual
2. Keberanian (hubungannya dengan EQ dan mental)
  - a. Dalam mengatasi ketakutannya

---

<sup>7</sup>Neila Ramadhani, *Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior*, VOLUME 19, NO. 2, 2011: 55 – 69.

<sup>8</sup>Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Kencana : Jakarta, 2014), h. 2.

- b. Dalam mengendalikan risiko
  - c. Untuk keluar dari zona kenyamanan.
3. Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)
    - a. *Persistence* (ulet), pantang menyerah
    - b. Determinasi (teguh akan keyakinannya)
    - c. Kekuatan akan pikiran (*Power of mind*) bahwa anda juga bisa
  4. Kreativitas yang membuahkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi.

### 3. Intensi Berwirausaha

Kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu disebut sebagai intensi. Oleh karena itu intensi merupakan suatu komponen yang ada pada diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.<sup>9</sup> Intensi berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan.

Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Agung W.H, Widya P, Inka W.M, *Membangun Intensi Berwirausaha melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement*, JMK, Vol. XVII, No.2, September 2015, h.156.

<sup>10</sup>Nurul I dan Rokhima R, *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia Jepang dan Norwegia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. XXIII, No.4, 2008, h.370.

Intensi wirausaha telah terbukti telah menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Menurut Indarti dan Rostianti intensi berwirausaha juga dapat di jadikan pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.<sup>11</sup>

Secara garis besar, intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan di sekitarnya. Kondisi lingkungan adalah salah satu faktor utama yang memperkuat atau melemahkan niat calon pengusaha. Teori belajar sosial Bandura menyatakan bahwa perilaku dipelajari dari lingkungan melalui proses belajar, anak-anak mengamati perilaku orang-orang di sekitar mereka dengan berbagai cara. Tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis.<sup>12</sup>

Intensi berwirausaha selain tumbuh akibat adanya pengaruh dari latar belakang keluarga yang dapat menjadi role model, dapat pula dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan. Kuratko berpendapat bahwa kewirausahaan dapat dipelajari atau minimal didorong melalui sebuah pendidikan.

---

<sup>11</sup>Jurnal Ekuilibrium, Vol. XI, Nomor 2, Maret 2013, h.64.

<sup>12</sup>Nety Meinawati, *Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri*, Indonesian Journal Of Economics Education, 1 No.1, 2018, h..56

## **B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA**

Secara garis besar penelitian mengenai faktor-faktor penentu intensi kewirausahaan dengan menggabungkan tiga pendekatan salah satunya adalah demografi. Beberapa penelitian sebelumnya oleh Indarti & Rostiani menunjukkan bahwa faktor demografi yaitu seperti latar belakang pendidikan, tipe sekolah, serta latar belakang orang tua mempunyai pengaruh terhadap intensi untuk menjadi seorang wirausaha.<sup>13</sup>

Kemudian dalam menjalankan usaha Indarti dan Rostiani, menyatakan bahwa akses terhadap modal merupakan hambatan klasik bagi seorang untuk memulai usaha. Jika seseorang mempunyai akses modal yang cukup maka intensi atau kecenderungan untuk membuka usaha baru akan menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian Priyanto, yang meneliti petani tembakau di Jawa Tengah menemukan bahwa akses modal merupakan salah satu faktor penentu intensi wirausaha. Akses permodalan sangat mempengaruhi intensionalitas seseorang dalam melakukan kegiatan bisnis.<sup>14</sup>

Kemudian *Theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana terbentuknya intensi berwirausaha yaitu seseorang akan menjadi wirausahawan jika memiliki intensi (niat) dan didukung dengan keterampilan dan perilaku. Faktor keterampilan misalnya melalui mata kuliah yang diperoleh dan bangku perkuliahan atau kursus, dan lingkungan misalnya ketersediaan kesempatan untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Kemunculan niat berwirausaha sendiri

---

<sup>13</sup>Nurul I dan Rokhima R, *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia Jepang dan Norwegia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. XXIII, No.4, 2008.

<sup>14</sup>Hadi Sumarsono, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, *Jurnal Ekuilibrium*, Volume 11, Nomor 2, Maret 2013, h. 69.

ditentukan oleh tiga hal, yaitu sikap individu terhadap kegiatan kewirausahaan (apakah individu menilai kegiatan berwirausaha sebagai kegiatan yang baik/menguntungkan), norma yang ada di sekitar individu tentang kegiatan berwirausaha (apakah ada orang-orang di sekitar individu yang menjadi wirausahawan, atau apakah orang-orang yang ada di sekitar individu mendukung kegiatan berwirausaha), dan keyakinan individu tentang kemampuan dirinya menjadi seorang wirausaha.

Dengan kata lain seseorang akan memiliki niat berwirausaha jika ia memandang kegiatan berwirausaha itu sebagai sesuatu yang baik dan menguntungkan. Selain itu, keluarga/orang terdekatnya juga ada yang menjadi wirausahawan yang berhasil, atau kalau pun tidak ada keluarga atau orang terdekat mendukung kegiatan berwirausaha tersebut. Selain itu ia juga harus yakin bahwa ia mampu menjadi seorang wirausahawan. Jika ketiga hal tersebut terpenuhi, maka niat kuat sebagai wirausahawan akan muncul. Jika diteruskan, niat tersebut akan terwujud dengan dukungan keterampilan dan lingkungan (kesempatan berupa modal, tempat, alat, dsb).

Selain ketiga faktor yang mempengaruhi secara langsung tersebut, *Theory of Planned Behavior* juga menyebutkan bahwa ada faktor lain yang secara tidak langsung mempengaruhi niat berwirausaha, yaitu latar belakang seseorang yang mencakup latar belakang individu (seperti kepribadian, *mood*, emosi, nilai-nilai yang dimiliki, *stereotype*, sikap secara umum, kesediaan mengambil risiko, dan pengalaman), sosial (termasuk pendidikan, usia, jenis kelamin, penghasilan, agama, ras, etnis, budaya), dan akses terhadap informasi (akses terhadap pengetahuan, media, maupun ada atau tidaknya intervensi dan luar).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, op.cit, h.. 94-96.

Namun pada penelitian ini, berdasarkan beberapa teori yang menjelaskan faktor dari intensi berwirausaha, peneliti mengambil beberapa faktor yaitu, Keluarga, Pendidikan, dan Hambatan dalam memulai bisnis yang di dalamnya termasuk modal, pengambilan risiko, akses terhadap informasi dan suatu ide – ide.

### 1. Konteks Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Selain itu di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan dipakai oleh anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang.

Di lingkungan keluarga perilaku anak mulai terbentuk karena adanya bimbingan, dorongan, perhatian serta motivasi yang diberikan oleh baik orang tua maupun anggota keluarga lainnya, sehingga anak mampu mengembangkan potensinya di masa mendatang pengaruh orang tua dan interaksi dalam keluarga di lingkungan keluarga berpengaruh sangat besar dalam pemilihan kerjaan maupun karir seorang anak.<sup>16</sup> Seperti pada Alquran Surah Luqman ayat 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا

أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

---

<sup>16</sup>Wulan Purnamasari, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha Dalam Pperspektif Pendidikan Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2018, h. 11.

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*”

Di perintahkan untuk melaksanakan salat, dan ada dua pengertian dalam ayat ini pertama, shalat yang mafhum di masa zaman Arab yaitu masalah ketuhanan, doa, merayu Tuhan, memuji dan mengagungkan-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Ahzab ayat 56. Ayat dalam Surah Luqman diatas aqimis shalah menunjukan makna doa, istighfar, rahmah dan maghfirah. Kedua shalat yang dipahami sebagai sesuatu yang dan disyari’atkan.<sup>17</sup> Dengan *amar makruf nahi munkar*, bersabar akan segala konsekuensinya dan resiko yang harus dihadapi dan menimpa diri, maka seorang pendakwah harus beradab dengan adab seorang pendakwah yang menyeru kepada Allah, yaitu agar tidak sombong kepada manusia sehingga dengan perilaku tersebut dia merusak perkataan baik yang telah diserukan dengan contoh buruk yang dilakukannya.<sup>18</sup>

Dari ayat di atas motivasi yang bisa diberikan kepada anak adalah orang tua menjadi teladan di depan anaknya. Dengan memberikan teladan yang baik maka sama saja sedang beramar makruf dalam bentuk mendirikan bangunan moral, spiritual dan etos kerja dan sosial kepada anak. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, berani menghadapi tantangan dan konsisten.<sup>19</sup>

Latar belakang keluarga merupakan salah satu bentuk pembelajaran sosial, di mana seseorang yang memiliki usaha dalam keluarganya dapat menimbulkan pengalaman pribadi dalam

---

<sup>17</sup>al-Maturidy, *Takwilaat Ahli Sunah Tafsir al-Maturidi*, (Bairut: Dar a-Kutub, 2005), Jilid 8, h. 306.

<sup>18</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an: Di Bawah Naungan al-Qur’an*, Jilid 9, h. 164.

<sup>19</sup>Lutfiyah, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Studi Ayat 13-19 Surat Luqman, Volume 12, Nomor 1, Oktober 2016, h. 143.

berwirausaha. Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk dalam perilaku berwirausaha. Tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis. Sebaliknya, ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat siswa tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan seseorang akan memilih wirausaha sebagai preferensi karier.<sup>20</sup> Maka indikator dalam konteks keluarga ini adalah latar belakang keluarga dan dukungan keluarga, dengan latar belakang sebagai berwirausaha atau mempunyai pengalaman dengan keluarga dalam berwirausaha.

## 2. Konteks Pendidikan

Kuratko berpendapat bahwa kewirausahaan dapat dipelajari atau minimal didorong melalui sebuah pendidikan.<sup>21</sup> Oleh sebab itu pendidikan khususnya pendidikan kewirausahaan telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.<sup>22</sup>

Kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata, dan

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 56.

<sup>21</sup>Kuratko, Donald F., *Entrepreneurial Education: Emerging Trends and Challenges for the 21 Century*, Journal Small Business and Entrepreneurship, 2003, h.12.

<sup>22</sup>Tri Cahyani Pangesti Leres, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2018, Skripsi*.

memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri.<sup>23</sup> Pendidikan kewirausahaan sangat tergantung pada penerimaan pola pikir kewirausahaan di Universitas dan penciptaan kewirausahaan lingkungan di dalam dan sekitar Universitas.<sup>24</sup>

Dalam islam, untuk mendapatkan pendidikan juga dijelaskan pada surah Al-Jatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”

Kemudian pengertian syari’ah menurut istilah yang sering dipakai di kalangan para ahli hukum Islam adalah Hukum-hukum yang diciptakan oleh Allah SWT untuk semua hamba-Nya agar mengamalkannya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. baik hukum-hukum itu bertahan dengan perbuatan, aqidah dan akhlaq. Jadi. nilai pendidikan syari’ah adalah standar atau ukuran yang telah dicapai oleh seorang hamba dalam menaati aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan dan secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah SWT maupun secara tidak langsung dalam hubungannya sesama makhluk lainnya (muamalah), baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Syari’ah meliputi 2 hal pokok. yaitu: Ibadah dalam pengertian khusus (ibadah *mahdhah*) dan Ibadah dalam arti umum atau

---

<sup>23</sup>Siswadi, Yudi. 2013. *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol. XIII No. 01, h. 9.

<sup>24</sup>Ni Putu Ayu Aditya dan I Gusti Ayu Ketut Giantri, *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.V, No.1, 2016, h. 538.

muamalah (ibadah *ghairii mahdhah*).<sup>25</sup> Sebab dalam islam menuju tujuan akhir dalam berwirausaha adalah menuju *al-falah* dengan memiliki pendidikan sesuai norma-norma Syariah serta menaati aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dalam berbisnis itu sendiri.

Menurut Linan, pendidikan kewirausahaan dewasa ini dapat diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- a. *Entrepreneurial awareness education*. Tujuannya adalah meningkatkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kewirausahaan, sehingga mereka mempertimbangkan alternatif itu sebagai pilihan yang rasional dan dapat dilakukan. Oleh karena itu, kategori pendidikan ini tidak secara langsung bertujuan untuk menciptakan seorang wirausaha. Pendidikan ini mengarah kepada satu atau lebih elemen yang menentukan minat seperti pengetahuan kewirausahaan, keinginan atau kemungkinan melakukannya. Salah satu contoh dari tipe pendidikan ini adalah mata kuliah kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi. Dosen tidak mencoba untuk mengubah mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha, tetapi hanya membuat mereka melihat pilihan karier profesionalnya di masa yang akan datang dalam perspektif yang lebih luas. Kenyataannya, pendidikan kewirausahaan kategori ini sering berhasil sebagai program penyadaran mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.
- b. *Education for start-up*. Pendidikan ini terdiri dari persiapan sebagai pemilik sebuah bisnis konvensional kecil, seperti mayoritas perusahaan baru. Pendidikan ini dapat difokuskan

---

<sup>25</sup> Khoridatul Islamiyah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Alquran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. h. 36-37.

terhadap aspek praktik yang spesifik berkaitan dengan tahap permulaan: bagaimana mendapatkan pembiayaan; peraturan legal; perpajakan dan lain-lain. Partisipan pada tipe pendidikan ini biasanya memiliki motivasi yang tinggi akan keberhasilan usahanya, sehingga mereka cenderung menunjukkan minat besar terhadap ini perkuliahan. Berdasarkan hal itu, pendidikan ini mencoba membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

- c. *Education for entrepreneurial dynamism*. Pendidikan ini mencoba mempromosikan perilaku kewirausahaan yang dinamis setelah tahapan menjadi pebisnis pemula. Oleh karena itu, tujuannya bukan hanya meningkatkan minat untuk menjadi pewirausaha, tetapi juga minat untuk mengembangkan perilaku yang dinamis untuk memajukan perusahaan yang telah beroperasi.
- d. *Continuing education for entrepreneurs*. Ini merupakan tipe pendidikan kewirausahaan yang terakhir. Pendidikan ini merupakan versi spesial dari pendidikan orang dewasa secara umum, dirancang untuk meningkatkan kemampuan wirausaha yang telah ada.<sup>26</sup>

Beberapa indikator pendidikan untuk kewirausahaan adalah berikut:<sup>27</sup>

- a. Kurikulum  
Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik.
- b. Kualitas tenaga didik

---

<sup>26</sup> Rafika Rahmadani dik, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneur Education) di Perguruan Tinggi Negeri KOTA BANDUNG, SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5 (1). 2018, h. 49.

<sup>27</sup> Munib dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UPT MK UNNES, 2004). h. 125.

Dalam hal ini dosen sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik.

c. Fasilitas belajar mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu mahasiswa untuk menguasai materi pendidikan kewirausahaan serta membantu pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.

Zimmerer, Scarborough dan Wilson menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.<sup>28</sup>

### 3. Konteks Hambatan Dalam Memulai Bisnis

European Commission menyatakan permasalahan prinsip seorang pengusaha adalah masalah finansial dan kebijakan atau birokratis suatu negara yang menyulitkan. Semakin besar aktivitas dan ukuran suatu bisnis maka pengusaha membutuhkan dana yang lebih besar dan terkadang pengusaha tidak dapat memenuhi sumber daya yang diperlukan untuk berwirausaha.<sup>29</sup>

Secara sederhana wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai

---

<sup>28</sup>Zimmerer, Thomas W., dkk., *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.20.

<sup>29</sup>Leon J.A, Descals, F.J, Dominguez, J.F., op.cit, h.74.

kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional.<sup>30</sup>

Beberapa kendala yang sering jadi penghalang bagi seseorang dalam memulai bisnisnya di antaranya :

1. Tidak punya uang atau modal

Ini faktor yang sering dikeluhkan dalam memulai berbisnis. Realitas bisnis yang sukses yang terpenting adalah langkah awal dalam menyelesaikan visi oleh calon pengusaha yaitu menemukan pelanggan. Karena dalam ilmu kewirausahaan yang termasuk dalam modal bukan hanya uang tetapi juga ada nama baik, teman atau relasi, keahlian dan lain sebagainya juga bisa dijadikan untuk modal dalam memulai usaha.

2. Tidak ada waktu

Memulai usaha membutuhkan banyak waktu dan harus bersedia menyerahkan sebagian hari-hari untuk memulai bisnis.

3. Tidak ada manfaat

Sebagian besar seseorang ragu dalam memulai usaha karena merasa bisnis tidak ada manfaatnya, itu adalah pikiran yang harus dibuang jauh karena faktor utama dalam berdagang adalah karena kegunaan atau manfaat dari usaha tersebut.

4. Tidak ada dukungan keluarga

5. Tidak ada keberanian

Tekad adalah cara untuk mengatasi hambatan ini.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Made Wirananda Adi Kusuma dan I Gde Ketut Warmika, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 678-705, ISSN: 2302-8912, h. 684.

<sup>31</sup>Muhammad Arif, *Pengantar Bisnis*, Tanjung Pura : 2015, h. 29.

Phikala dan Vesailenein menemukan 6 hal utama yang menjadi permasalahan utama seorang pengusaha :

1. Perubahan gaya hidup seorang ketika bekerja untuk diri sendiri.
2. Risiko finansial adalah ketakutan akan kehilangan kekayaan pribadi dan menimbulkan hutang / ketidakpastian keuangan.
3. Kurangnya keahlian dan kemampuan dalam berwirausaha.
4. Risiko sosial yaitu ketakutan akan direndahkan dan ditertawakan ketika menemui kegagalan dalam berbisnis dan adanya pandangan negatif terhadap kegagalan tersebut.
5. Kurangnya komitmen untuk mengejar karir sebagai usahawan.
6. Hambatan lain yang tidak kelihatan. Disebut tidak kelihatan karena biasanya pengusaha tidak menyadari dan tidak peduli adanya hambatan tersebut. Menurut Michael hambatan yang tidak kelihatan diklasifikasikan menjadi *intentional* dan *unintentional*. Hambatan *intentional* dibuat untuk mencegah bisnis baru masuk ke pasar yang biasanya didukung oleh industri atau bisnis besar yang sudah mapan sehingga mengganggu perusahaan baru untuk berkompetisi dalam kondisi yang sama. Hambatan *unintentional* berasal dari kurangnya dukungan untuk pengusaha atau budaya yang tidak menghargai semangat kewirausahaan. Sebagai contoh, banyak pengajar yang menjunjung sistem struktur yang tinggi dan menerapkan mahasiswa untuk menjadi seorang karyawan daripada menjadi seorang pengusaha.<sup>32</sup>

### C. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai rujukan dalam melakukan penelitian:

---

<sup>32</sup>Leon J.A, Descals, F.J, Dominguez, J.F. op.cit., 75.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

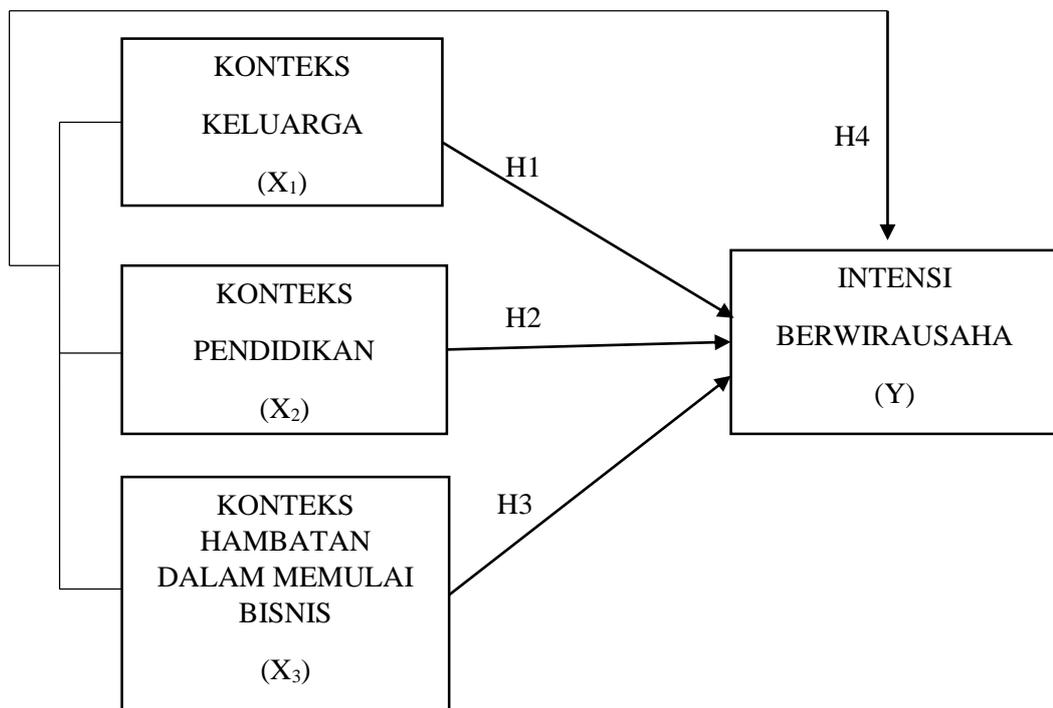
<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Dyah Ayu Widi Astuti, 2009	Pengaruh Konteks Keluarga, Kerja, Pendidikan, Hambatan Dalam Memulai Bisnis, Dukungan Sosial, Nilai-nilai Individualisme dan Kolektivisme pada Intensi Berwirausaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks kerja tidak berpengaruh secara signifikan pada intensi berwirausaha. Hal ini karena sebagian besar responden yang kurang memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Namun, jika dilihat dari variabel konteks hambatan dalam memulai bisnis memperlihatkan bahwa meskipun banyak hambatan untuk memulai sebuah usaha tetapi responden mahasiswa FE UNS tetap tertarik berwirausaha
<p>Metode Penelitian Kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Dyah memiliki enam variabel X yaitu pengaruh konteks keluarga, kerja, pendidikan, hambatan dalam memulai bisnis, nilai-nilai individualisme dan kolektivisme dengan variabel Y Intensi Berwirausaha. Sedangkan peneliti memiliki tiga variabel X yaitu konteks keluarga, pendidikan dan hambatan dalam memulai bisnis dengan variabel Y Intensi Berwirausaha. Selain itu, lokasi penelitian dalam penelitian ini juga berbeda dengan lokasi penelitian peneliti dan juga peneliti ini mengambil sampel hanya pada mahasiswa hibah pengajaran kelas kewirausahaan kelas A dan B.</p>		

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nety Meinawati, 2018	Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri. <i>INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMICS EDUCATION</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri kewirausahaan.
<p>Metode Penelitian Kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Nety mempunyai dua variabel X yaitu latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan dengan variabel Y Intensi berwirusaha dan variabel intervening nya efikasi diri, Sedangkan peneliti memiliki tiga variabel X yaitu konteks keluarga, pendidikan dan hambatan dalam memulai bisnis dengan variabel Y Intensi Berwirausaha</p>		

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Tri Cahyani Pangesti Leres, 2018	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang	Hasil dari penelitian ini adalah Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menjadi <i>young entrepreneur</i> pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.
<p>Metode Penelitian Kuantitatif</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Tri memiliki variabel X yaitu Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha dan variabel Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur, Sedangkan peneliti memiliki tiga variabel X yaitu konteks keluarga, pendidikan dan hambatan dalam memulai bisnis dengan variabel Y Intensi Berwirausaha.</p>		

**D. KERANGKA PEMIKIRAN**

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **E. HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh Konteks Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha**

*Theory of planned behavior* menyebutkan salah satu hal yang mempengaruhi adanya intensi berwirausaha adalah norma subyektif, norma yang ada di sekitar individu tentang kegiatan berwirausaha (apakah ada orang-orang di sekitar individu yang menjadi wirausahawan, atau apakah orang-orang yang ada di sekitar individu mendukung kegiatan berwirausaha) yaitu salah satunya adalah keluarga. Begitu juga dengan Indarti & Rostiani dalam penelitiannya menyatakan ada faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu faktor demografi yaitu seperti latar belakang pendidikan, tipe sekolah, serta latar belakang orang tua.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang begitu juga dalam membentuk perilaku berwirausaha. Seseorang yang tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis. Sebaliknya, ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat siswa tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan seseorang akan memilih wirausaha sebagai preferensi karier.

### **2. Pengaruh Konteks Pendidikan terhadap Intensi Berwirausaha**

*Theory of planned behavior* mengatakan faktor keterampilan misalnya melalui mata kuliah yang diperoleh dan bangku perkuliahan atau kursus dapat menumbuhkan ketertarikan dalam melakukan wirausaha, semua itu di peroleh dari latar belakang pendidikan yang di miliki seseorang. Begitu juga dengan Indarti &

Rostiani dalam penelitiannya menyatakan ada faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu faktor demografi yaitu seperti latar belakang pendidikan, tipe sekolah, serta latar belakang orang tua.

Menurut Hisrich dan Peters mengatakan bahwa pendidikan penting bagi wirausaha, tidak hanya gelar, namun pendidikan mampu memberikan peranan dalam mengatasi masalah-masalah dalam bisnis.

### **3. Pengaruh Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha**

Hambatan dalam memulai bisnis sering sekali menjadi hal yang paling ditakuti dan sulit untuk dihadapi dalam memulai bisnis, seperti bagaimana memulai suatu usaha dan mencari modal dalam usaha, begitu juga kurangnya informasi yang berkaitan dengan bagaimana memulai suatu bisnis atau usaha yang di ketahui para calon pengusaha, inilah yang membuat sedikitnya seseorang memiliki intensi berwirausaha.

*Theory of planned behavior* menyebutkan ada beberapa faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu, kesediaan mengambil risiko, penghasilan, dan akses terhadap informasi (akses terhadap pengetahuan, media, maupun ada atau tidaknya intervensi dari luar).

#### **Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:**

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh konteks keluarga terhadap intensi berwirausaha.

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh konteks keluarga terhadap intensi berwirausaha.
2. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh konteks pendidikan terhadap intensi berwirausaha.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh konteks pendidikan terhadap intensi berwirausaha.
3. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh konteks hambatan dalam memulai bisnis terhadap intensi berwirausaha.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh konteks hambatan dalam memulai bisnis terhadap intensi berwirausaha.
4. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh konteks keluarga, pendidikan dan hambatan dalam memulai bisnis terhadap intensi berwirausaha.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh konteks keluarga, pendidikan dan hambatan dalam memulai bisnis terhadap intensi berwirausaha.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif/hubungan adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.<sup>1</sup> Adapun peneliti menggunakan pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui konteks Keluarga (X1), Pendidikan (X2), Hambatan dalam Memulai Bisnis (X3), terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>2</sup> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>3</sup>. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 24.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 8.

<sup>4</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang berlokasi di Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 202371. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Nopember 2019 sampai Februari 2021.

## C. Populasi Dan Sampel

Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi sampling dan populasi sasaran. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Pada penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa yang aktif Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2016 yang berjumlah 208 Mahasiswa. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Untuk itu dibutuhkan teknik dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*, tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi karena anggota populasi dianggap homogen. Dengan pelaksanaannya *without*

---

<sup>5</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Metodologi Penelitian Ekonomi", (FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 31-32.

*replacement*, yaitu cara pengambilan sampel dengan tidak mengembalikan responden terpilih pada kelompok populasi.<sup>6</sup>

Dalam menentukan besarnya sampel yang dipilih, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel                      e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

N : jumlah populasi

*Error tolerance* yang di tetapkan adalah sebesar 10% , yang akan memiliki tingkat akurasi 90%. Maka besar sampel dari penelitian ini adalah :

$$n = \frac{208}{1 + (208(0,1)^2)} = 67,53$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 67,53 mahasiswa atau dibulatkan menjadi 68 mahasiswa.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang diperoleh melalui pengamatan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Kencana : Jakarta, 2017), h.153

<sup>7</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.204.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Ketetapan memilih sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Adapun sumber perolehan data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama baik dari individu atau perseorangan seperti data dari responden hasil kuesioner. Data primer berupa data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan 2016. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari sumber pustaka dan publikasi situs resmi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Metode Kuesioner**

Menurut Sujarweni kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Dengan kuesioner ini relatif praktis, terutama jika responden cukup banyak dan tersebar di berbagai tempat. Kuesioner atau angket ini memiliki beberapa keuntungan yaitu : 1) Bila lokasi responden jaraknya cukup jauh, metode pengumpulan data yang paling mudah adalah dengan angket; 2) Pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan adalah merupakan waktu yang efisien untuk menjangkau responden dalam jumlah banyak; 3) Dengan angket akan memberi kesempatan mudah pada responden untuk mendiskusikan dengan temannya apabila menemukan pertanyaan yang sukar dijawab; 4) dengan angket responden

dapat lebih leluasa menjawabnya di mana saja, kapan saja, tanpa terkesan terpaksa.<sup>8</sup>

Kuesioner di sini pengukurannya mengiakan skala Likert dan skala Dikotom. Untuk konteks Keluarga Skala yang digunakan adalah skala dikotomi dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Skala 1 untuk yang menjawab “ya” dan skala 0 untuk yang menjawab “tidak”.

Sedangkan Skala Likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/ sekelompok orang tentang fenomena sosial. Umumnya skala Likert mengandung pilihan jawaban seperti :<sup>9</sup>

**Tabel 3.1**

**Skala Likert**

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

## 2. Metode Studi Pustaka

Menurut Kuncoro metode studi pustaka dilakukan dengan membaca literatur/buku-buku relevan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini

<sup>8</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, op.cit, h. 53.

<sup>9</sup>Azuar Juliandi Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, UMSU Perss : 2014, h. 70.

memperoleh data dari buku-buku teori di perpustakaan maupun kajian literatur lain seperti jurnal, e-book.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan dari pihak akademik tentang informasi seluruh jumlah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, jurusan Ekonomi Islam angkatan 2016.

## F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu: variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.<sup>11</sup>

- a. Variabel bebas (*Independent*): - Konteks Keluarga (X1); - Konteks Pendidikan (X2); - Konteks Hambatan Dalam Memulai Bisnis (X3);
- b. Variabel terikat (*Dependent*): Intensi Berwirausaha (Y)

Variabel penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018, h. 225.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 5.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Konteks Keluarga (X1)	Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk dalam perilaku berwirausaha. Tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis.	Mempunyai keluarga dengan latar belakang berwirausaha atau tidak mempunyai keluarga dengan latar belakang berwirausaha	Skala Dikotom
2	Konteks Pendidikan (X2)	Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi kewirausahaan</li> <li>2. Mengadakan seminar kewirausahaan</li> <li>3. Praktik kewirausahaan</li> <li>4. Mendapat motivasi untuk berkarir dibidang usaha</li> </ol>	Skala Likert

		yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri	Seberapa banyak pembelajaran dan pengalaman yang diberikan melalui pendidikan di Universitas	
3	Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis (X3)	Konteks hambatan dalam memulai bisnis adalah rintangan dan kesulitan yang dialami pengusaha dalam memulai sebuah usaha.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memiliki banyak informasi.</li> <li>2. Kebijakan pemerintah yang menyulitkan.</li> <li>3. Tidak memiliki ide.</li> <li>4. Tidak ada pengalaman</li> <li>5. Tidak ada modal.</li> <li>6. Tidak ada dukungan dari orang terdekat.</li> </ol>	Skala Likert
4	Intensi Berwirausaha (Y)	Intensi berwirausaha adalah minat ataupun keinginan untuk memulai usaha baru dengan berbagai kesiapan yang ada serta mempengaruhi perilaku seseorang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan</li> <li>2. Keuntungan</li> <li>3. Status Sosial</li> <li>4. Sesuai bakat</li> </ol>	Skala Likert

## G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pemilihan hak angket atau kuesioner, dokumentasi dan sebahagiannya maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dengan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran ataupun *pictogram*. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.<sup>12</sup> Perangkat yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah IBM SPSS Statistics 23.

## H. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.<sup>13</sup>

Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen penelitian adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat

---

<sup>12</sup>Muslich Ansori dan Sri Iswati, *metodologi Penelitian Kuantitatif*, UNAIR, 2009, h. 116.

<sup>13</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *op.cit.*, h.61.

kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan.<sup>14</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.<sup>15</sup>

Reliabilitas merujuk pada ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kemampuan alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.<sup>16</sup> Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan klasifikasi nilai alpa  $> 0.90$  maka reliabilitas sempurna, jika nilai antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi, dan nilai antara  $0.60 - 0.70$  dikategorikan reliabilitas dapat diterima.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu normalitas, uji multikolinearitas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2004, h. 143.

<sup>15</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *op.cit.*, h. 69-70.

<sup>16</sup>Febri Budi Setyawan, *Pengantar Metodologi Penelitian: (Statistika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara), 2017, h. 141.

<sup>17</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *loc.cit.*, h. 93.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi normal antara variabel terikat dan variabel bebas. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis, normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap mewakili populasi.<sup>18</sup> Pengujian untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asmtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.<sup>19</sup>

### 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tinggi di antara variabel independen.

Pengujian ada tidaknya Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum digunakan

---

<sup>18</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 83.

<sup>19</sup>Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012 h. 393.

untuk menunjukkan Multikolinieritas yaitu nilai *tolerance*  $\leq$  0,10 atau nilai VIF  $\geq$ 10. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas.<sup>20</sup>

### 3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.<sup>21</sup> Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.<sup>22</sup>

Untuk menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji glesjer. Uji Glesjer dengan melihat nilai Sig. atau signifikansi yang dihasilkan dari uji regresi tersebut. Kriteria yang digunakan adalah

- a. Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel Independent memiliki nilai sigi.  $\leq$  0,05 maka model regresi terdapat heterokedastisitas.
- b. Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel Independent memiliki nilai sigi.  $\geq$  0,05 maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 79.

<sup>21</sup>Rochmat Aldy Purnomo *op. cit.*, h. 176.

<sup>22</sup>Nikolaus Dull, *metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019), h. 122.

<sup>23</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), h. 209.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>24</sup>

Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Durbin-Watson untuk menentukan signifikansinya.<sup>25</sup> Jika nilai DW terletak antara nilai batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau nilai DW terletak di antara nilai  $4-du$  dan  $4-dl$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## I. UJI HIPOTESIS

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara individu dan bersama sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik Uji  $t$ , Uji  $F$  dan Koefisien Determinan ( $R$  square).

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ), dengan analisis regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi masing-masing variabel

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 138.

<sup>25</sup>Nawari, *Analisis Regresi*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 222.

bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi berganda dicari menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen/ variabel terikat (Intensi Berwirausaha)

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Konteks keluarga

X<sub>2</sub> : Konteks pendidikan

X<sub>3</sub> : Konteks Hambatan dalam memulai bisnis

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi untuk X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

e : Standar error

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai Sig (*p-value*) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel<sup>26</sup>. Langkah –langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji statistik t adalah :

- a. Jika t hitung < t tabel atau –t hitung > -t tabel atau sig > 0,05 (5%) maka tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen

---

<sup>26</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *op. cit.*, h. 113-114.

- b. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} < 0,05$  (5%) maka terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ) secara serentak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan  $\alpha = 0,05$  % kriteria kualitas produk:

$H_0$  diterima jika  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  atau signifikan  $> 5\%$

$H_a$  diterima jika  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  atau signifikan  $< 5\%$

### 4. Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi R pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup>Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, (Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2013), h. 24.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita, , *op. cit.*, h. 141.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SU Medan diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama RI Bapak H. Suryadharma Ali. Kendati baru diresmikan pada tahun 2013, kiprah FEBI telah dimulai sejak tahun 2000 dengan didirikannya Program Diploma III Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah dan Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah IAIN SU Medan,

Menyahuti minat masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendaftar di Jurusan Ekonommi Islam, maka IAIN mengajukan peningkatan status dari jurusan menjadi fakultas tersendiri di lingkungan IAIN SU Medan. Maka lahirlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama.

Kehadiran FEBI diharapkan dapat menyahuti kebutuhan SDM bidang ekonomi syariah yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan tahunan Islamic Development Bank (IDB), diperkirakan industri perbankan syariah tumbuh lebih dari 15 persen per tahun dengan jumlah institusi keuangan syariah lebih dari 300 tersebar di lebih 75 negara dengan perkiraan total aset 500 miliar dolar atau sekitar Rp 4.600 triliun. Pada akhir tahun 2007, total aset tercatat 660 milyar dolar dan di akhir tahun 2012 lebih dari 1600 USD.

Kesenjangan yang terjadi antara industri keuangan syari'ah yang terus berkembang dengan ketersediaan SDM syari'ah yang dirasa masih sangat kurang, maka pendidikan adalah cara yang paling masuk akal untuk mengatasinya. Demikian juga dari sisi

konstruksi keilmuan ekonomi Islam yang masih harus diperkokoh. FEBI sangat serius menyiapkan tenaga-tenaga peraktis yang bisa bekerja di industri keuangan syari'ah dan menyiapkan ahli yang diharapkan dapat membangun dan mengembangkan sisi keilmuan ekonomi syari'ah. Dari tangan merekalah nantinya akan lahir praktisi-praktisi ekonomi syari'ah yang unggul.

Dari tahun ke tahun peminat ekonomi Islam di IAIN SU memang menunjukkan peningkatan. Untuk tahun ajaran 2014/2015 FEBI akan membuka sebanyak 10 kelas yang diperkirakan akan terpenuhi seluruhnya mengingat peminat selama ini memang cukup banyak.

Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus 'institut' yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Keinginan mengalih status IAIN SU menjadi sebuah universitas tentu didasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan wider mandate di berbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Perubahan IAIN SU ke UIN SU menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mampu membuat explorasi dengan terbitnya izin penambahan prodi prodi baru, akuntansi syariah, perbankan syariah, dan asuransi syariah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sejarah FEBI : <http://febi.uinsu.ac.id/?page=sejarah> . Diakses pada 25 Januari 2021 Pukul 22.00 WIB

## **2. Sejarah Jurusan Ekonomi Islam**

Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara berdiri sejak tahun 2002. Pendirian program studi ini berawal dari pendirian Forum Kajian Ekonomi dan Perbankan Islam (FKEBI) yang merupakan lembaga non-struktural di IAIN Sumatera Utara. Sejak berdirinya tahun 1990 sampai dengan saat ini FKEBI selalu responsif untuk mengembangkan Ekonomi Islam. Aktifitas dan kegiatan lembaga ini terfokus pada kajian, penelitian, penerbitan, pelatihan dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi Islam dan pengabdian kepada masyarakat.

Diawali oleh beberapa kunjungan timbal balik antara pejabat IAIN Sumatera Utara dengan pejabat Universitas Islam Antarbangsa (UIA) Malaysia dan Institut Kefahaman Islam Malaysia (IKIM), pada tanggal 25 s/d 28 Oktober 1993 dilaksanakanlah “Seminar dan Workshop Ekonomi Islam” yang bertempat di Asrama Haji Medan. Seminar ini tercatat sebagai seminar pertama tentang Ekonomi Islam di luar Pula Jawa.

Menindak lanjuti salah satu Action Plan dari Seminar dan Workshop di atas, yaitu mensosialisasikan ekonomi Islam dan mengembangkan ilmunya, maka FKEBI Sejarah Prodi Ekonomi Islam FEBI UIN SU sebagai bahagian dari IAIN Sumatera Utara mulai melakukan wujud nyata dengan berbagai kegiatan sosialisasi ekonomi Islam bekerjasama dengan berbagai pihak, termasuk dunia perbankan Syariah.

Pengembangan ekonomi Islam tidaklah lengkap apabila tidak diikuti dengan pengembangan dunia pendidikan. Karena itu IAIN SU mulai mendirikan program studi– program studi dibawah disiplin Ilmu ekonomi Islam. Tahun 1997, Fakultas Syariah IAIN SU dipercayakan untuk mendirikan Program Diploma Tiga (D-3) “Manajemen Perbankan dan Keuangan Syari’ah”. Tenaga dosen program studi ini mayoritas berasal dari luar IAIN, yaitu sarjana

ekonomi dan praktisi perbankan dan keuangan. Pada tahun ajaran 2003 minat mahasiswa memasuki Prodi ini meningkat sehingga diterima sebanyak 2 lokal (sebelumnya hanya satu lokal).

Perkembangan praktik ekonomi Islam, seperti perbankan syari'ah, asuransi syari'ah dan sektor ril syari'ah, di samping minat masyarakat terhadap program D-3 sebelumnya semakin meningkat, maka Fakultas Syari'ah pada tahun 2002 membuka program studi Ekonomi Islam untuk program strata satu. Prodi Ekonomi Islam ternyata mendapat sambutan yang sangat baik, terutama dari Departemen Agama. Sambutan tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor DJ.II/158/2004 tanggal 27 Mei 2004 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ekonomi Islam Program Sarjana (S-1) Pada Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara Medan. Berdasarkan SK tersebut, maka IAIN Sumatera Utara secara resmi telah dapat mengelola program studi Strata-1 Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah.

Pada Program Studi Ekonomi Islam ini dipelajari teori-teori ekonomi sebagaimana halnya yang dipelajari pada program studi ekonomi di perguruan tinggi umum, Namun demikian teori-teori ekonomi yang diajarkan diberi muatan prinsip-prinsip keislaman di samping juga terdapat tambahan beberapa mata kuliah dasar umum bagi perguruan tinggi agama. Untuk menjaga kualitas program, prodi Ekonomi Islam sejak awal pendiriannya menggunakan jasa konsultan yang kapabel dalam bidang ekonomi Islam. Pada awal pendiriannya, konsultan yang turut membantu prodi ini adalah Ir. Adiwarmanto A. Karim, SE, MBA, MAEP dari Karim Business Consulting yang berkedudukan di Jl. K. H. Mas Mansyur, Batavia Tower, Lt 14 Kav. 126 Jakarta dan Prof. Dr. Mohd. Azmi Omar, Deputy Rector Islamic International University Malaysia (IIUM) di Malaysia. Tugas konsultan terutama membantu dalam menyusun

kerangka kurikulum dan silabus mata kuliah pokok prodi Ekonomi Islam ini.

Pada awal pendiriannya, prodi Ekonomi Islam dikembangkan dengan kekhususan perbankan syari'ah. Hal ini disebabkan perkembangan ekonomi Islam dalam praktiknya saat itu yang sangat berkembang dan terus akan berkembang adalah perbankan syari'ah yang tentu saja membutuhkan banyak sumber daya yang mempunyai keahlian di bidangnya. Berdasarkan tuntutan diversifikasi pasar dalam bidang ekonomi Islam, maka sejak tahun akademik 2006/2007 prodi Ekonomi Islam dikembangkan dengan membuka dua konsentrasi lagi. Jika pada awalnya prodi ini hanya satu konsentrasi, yaitu Perbankan Syari'ah, maka sejak tahun ini bertambah menjadi tiga. Konsentrasi baru tersebut adalah konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syari'ah dan konsentrasi Manajemen Syari'ah. Untuk menjaga kualitas dua konsentrasi tersebut, prodi Ekonomi Islam menggunakan jasa konsultan Prof. Sofyan Syafri Harahap, SE.Ak, MASc, Phd, Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Direktur Islamic Economic and Finance (IEF) Universitas Trisakti Jakarta.

Pada masa selanjutnya, konsentrasi yang ada di Jurusan Ekonomi Islam berubah menjadi Program Studi tersendiri ditambah dengan konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah (IES) tahun 2014. Pada tahun 2015, izin penyelenggaraan Program Studi Akuntansi Syariah dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan pada tahun berikutnya, tahun 2016. keluar izin untuk penyelenggaraan Program Studi Perbankan Syariah dan Asuransi Syariah. Ketiga konsentrasi yang ada di Jurusan Ekonomi Islam tersebut pada giliran selanjutnya menjadi cikal bakal dari lahirnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sejarah Prodi Ekonomi Islam FEBI UINSU : Diakses pada 25 Januari 2021 Pukul 22.08 WIB ([http://eki.febi.uinsu.ac.id/assets/file/sejarah\\_eki.pdf](http://eki.febi.uinsu.ac.id/assets/file/sejarah_eki.pdf)).

### 3. Visi dan Misi Jurusan Ekonomi Islam

#### a. Visi:

Masyarakat Pembelajar yang unggul dalam Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian di Bidang Ekonomi Islam di Indonesia Tahun 2025

#### b. Misi:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi Islam secara komprehensif dengan pendekatan *integratif-trandisipliner*.
2. Meningkatkan dan mengembangkan penelitian dan pengkajian di bidang ekonomi Islam dalam rangka pengembangan konsep dan implementasi ekonomi Islam di tengah masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang terencana, terprogram, dan berkesinambungan untuk mendorong perkembangan ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat
4. Menjalin kerja sama secara produktif dengan berbagai lembaga dalam rangka memperkokoh program studi ekonomi Islam.<sup>3</sup>

## B. Analisis Deskriptif

### 1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*, tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi karena anggota populasi dianggap homogen dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa

---

<sup>3</sup><http://eki.febi.uinsu.ac.id/page/123/visi-dan-misi> . Diakses pada 25 Januari 2021 Pukul 22.00 WIB

Jurusan Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara angkatan 2016.

Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 17 Januari s/d 2 Februari 2020, sampel yang digunakan peneliti berjumlah 68 responden dari 820 populasi yang ada. Setelah data kuesioner terisi kemudian akan diolah dengan alat analisis SPSS versi 23.

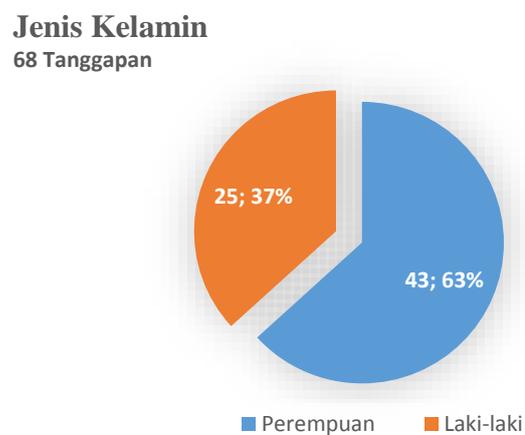
## 2. Karakteristik Responden

Dari hasil pengolahan kuesioner diperoleh karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan data sampel yang diperoleh responden mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU dalam penelitian ini adalah perempuan, sebesar 63% sedangkan presentasi laki-laki, sebesar 37%, sebagaimana dalam diagram berikut :

**Gambar 4.1**  
**Karakteristik Responden Penelitian**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber : Data primer yang di olah

## b. Usia

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Penelitian**  
**Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
21	11	16%
22	38	56%
23	15	22%
24	3	4%
25	1	2%
<b>TOTAL</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 22 tahun yaitu sejumlah 38 orang (56 %).

### 3. Tanggapan Responden

Dalam analisis ini akan diuraikan mengenai kecenderungan pendapat dan tanggapan dari mahasiswa Jurusan Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara selaku responden dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan responden mengenai variabel penelitian dapat dilihat pada jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan peneliti dan pernyataan ini membentuk skala Dikotomi yang memberikan nilai ya atau tidak dan skala Likert .

**a. Tanggapan responden mengenai konteks keluarga**

**Tabel 4.2**

**Tanggapan Responden terhadap  
Konteks Keluarga**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Apakah ada keluarga terdekat dengan latar belakang wirausaha ? Apakah ada pengalaman langsung dengan keluarga dalam berwirausaha ?	64	4
2		29	39

Berdasarkan data kuesioner yang peneliti dapatkan, untuk variabel konteks keluarga menunjukkan hasil pada pernyataan 1, 64 responden menyatakan “ya”, bahwa mereka memiliki keluarga dengan latar belakang wirausaha. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki keluarga dengan latar belakang wirausaha.

Item pertanyaan 2, sebanyak 29 responden menyatakan “ya”, dan 39 responden menyatakan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman langsung dengan keluarga dalam berwirausaha.

**b. Tanggapan responden mengenai konteks pendidikan**

**Tabel 4.3**  
**Tanggapan Responden terhadap**  
**Konteks Pendidikan**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menghadiri seminar yang mendatangkan pengusaha yang berhasil ataupun yang berkaitan dengan kewirausahaan, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan.	22	36	10	0	0
2	Saya merasa mata kuliah tertentu pernah mengadakan kunjungan ke perusahaan maupun UMKM yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan.	25	35	5	3	0
3	Dosen mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Contohnya: membuat tugas praktek kewirausahaan.	30	33	3	2	0
4	Saya merasa dosen akan membimbing saya untuk bekerja di sektor swasta dan sektor publik atau menjadi pegawai negeri sipil.	16	16	29	7	0
5	FEBI UINSU menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan.	19	32	13	4	0

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 52,9% atau 36 orang menjawab setuju atas item pernyataan : Saya menghadiri seminar yang mendatangkan pengusaha yang berhasil ataupun yang berkaitan dengan kewirausahaan, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju sudah menghadiri seminar yang mendatangkan pengusaha yang berhasil ataupun yang berkaitan dengan kewirausahaan, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan ke dua bahwa mayoritas responden sebanyak 51,5% atau 35 orang menjawab setuju atas item pernyataan : Saya merasa mata kuliah tertentu pernah mengadakan kunjungan ke perusahaan maupun UMKM yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mata kuliah pada jurusan Ekonomi Islam pernah mengadakan kunjungan ke perusahaan maupun UMKM yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan ketiga bahwa mayoritas responden sebanyak 48,5% atau 33 orang menjawab setuju atas item pernyataan : Dosen mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Contohnya: membuat tugas praktek kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju seorang dosen mendorong untuk memiliki jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan keempat bahwa mayoritas responden sebanyak 42,6% atau 29 orang menjawab netral atas item pernyataan : Saya merasa dosen akan membimbing

saya untuk bekerja di sektor swasta dan sektor publik atau menjadi pegawai negeri sipil. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kurang dapat menentukan apakah dosen akan membimbing mereka untuk bekerja di sektor swasta dan sektor publik atau menjadi pegawai negeri sipil.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan kelima bahwa mayoritas responden sebanyak 47% atau 32 orang menjawab setuju atas item pernyataan : FEBI UINSU menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa FEBI UINSU menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan.

**c. Tanggapan responden mengenai konteks hambatan dalam memulai bisnis**

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Responden terhadap**  
**Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya cukup kesulitan memilih ide apapun untuk berwirausaha	2	23	20	21	2
2	Saya kurang memiliki pengalaman secara langsung untuk berwirausaha	6	25	18	15	4
3	Saya tidak memiliki modal untuk memulai berwirausaha	12	29	13	12	2

4	Saya merasa kurang di dukung untuk menjadi seorang wirausahawan	3	6	15	34	10
5	Orang tua saya lebih mendorong saya untuk menjadi pegawai sektor publik maupun swasta	7	20	26	10	5
6	Saya merasa kebijakan pemerintah untuk membuka usaha baru cukup menyulitkan	7	28	25	8	0

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan pertama bahwa mayoritas responden sebanyak 33,8% atau 23 orang menjawab setuju atas item pernyataan : Saya cukup kesulitan memilih ide apapun untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesulitan dalam memilih ide apapun untuk berwirausaha.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan kedua bahwa mayoritas responden sebanyak 36,6% atau 25 orang menjawab setuju atas item pernyataan : Saya kurang memiliki pengalaman secara langsung untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang memiliki pengalaman secara langsung untuk berwirausaha.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan ketiga bahwa mayoritas responden sebanyak 42,6% atau 29 orang menjawab setuju atas item pernyataan : Saya tidak memiliki modal untuk memulai berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki modal untuk memulai berwirausaha.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan keempat bahwa mayoritas responden sebanyak 50% atau 34 orang menjawab tidak setuju atas item pernyataan : Saya merasa kurang di dukung untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden tidak setuju kalau mereka kurang di dukung untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan kelima bahwa mayoritas responden sebanyak 38,2% atau 26 orang menjawab netral atas item pernyataan : Orang tua saya lebih mendorong saya untuk menjadi pegawai sektor publik maupun swasta. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar responden kurang dapat menentukan apakah orang tua mereka lebih mendorong untuk menjadi pegawai sektor publik maupun swasta.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan keenam bahwa mayoritas responden sebanyak 41,1% atau 28 orang menjawab setuju atas item pernyataan : Saya merasa kebijakan pemerintah untuk membuka usaha baru cukup menyulitkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa setuju kebijakan pemerintah untuk membuka usaha baru cukup menyulitkan.

#### d. Tanggapan Responden Mengenai Intensi Berwirausaha

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden terhadap**  
**Intensi Berwirausaha**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan untuk memulai dan mempunyai bisnis suatu hari nanti.	46	22	0	0	0
2	Saya sangat ingin mengejar karier sebagai wirausahawan.	32	23	13	0	0

3	Saya percaya akan mempunyai bisnis sendiri kedepannya.	35	30	3	0	0
4	Saya percaya bahwa berwirausaha memiliki keuntungan yang tinggi.	39	23	6	0	0
5	Saya ingin menjadi pengusaha dari pada pegawai atau karyawan.	14	25	28	1	0

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 67,6% atau 46 orang menjawab sangat setuju atas item pernyataan : Saya memiliki keinginan untuk memulai dan mempunyai bisnis suatu hari nanti. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sangat memiliki keinginan untuk memulai dan mempunyai bisnis suatu hari nanti.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan kedua bahwa mayoritas responden sebanyak 47% atau 32 orang menjawab sangat setuju atas item pernyataan : Saya sangat ingin mengejar karier sebagai wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat ingin mengejar karier sebagai wirausahawan.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan ketiga bahwa mayoritas responden sebanyak 51,4% atau 35 orang menjawab sangat setuju atas item pernyataan : Saya percaya akan mempunyai bisnis sendiri kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat percaya akan mempunyai bisnis sendiri kedepannya.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan keempat bahwa mayoritas responden sebanyak 57,3% atau 39 orang menjawab sangat setuju atas item pernyataan : Saya percaya bahwa berwirausaha memiliki keuntungan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat percaya bahwa berwirausaha memiliki keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan pertanyaan kelima bahwa mayoritas responden sebanyak 41,1% atau 28 orang menjawab netral atas item pernyataan : Saya ingin menjadi pengusaha dari pada pegawai atau karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang dapat menentukan apakah ingin menjadi pengusaha dari pada pegawai atau karyawan.

### C. Pengujian Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dengan  $r$ , kemudian signifikansi antara  $r$  diuji. Teknik korelasi yang digunakan adalah corrected item total correlation. Syarat validitas adalah jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini diketahui jumlah  $n$  adalah 68 sampel, maka besar  $df$  adalah  $68-2 = 66$  dengan  $\alpha$  0.05, dengan nilai  $r$ -tabelnya 0.2387. peneliti menghitung menggunakan SPSS Ver. 23,

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r Tabel	Keterangan
konteks keluarga (X1)	X1.1	,421	,238	Valid
	X1.2	,792	,238	Valid

<sup>4</sup>Lylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan, 2018, h. 19.

Konteks Pendidikan (X2)	X2.1	,539	,238	Valid
	X2.2	,496	,238	Valid
	X2.3	,577	,238	Valid
	X2.4	,612	,238	Valid
	X2.5	,678	,238	Valid
Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis (X3)	X3.1	,611	,238	Valid
	X3.2	,567	,238	Valid
	X3.3	,668	,238	Valid
	X3.4	,610	,238	Valid
	X3.5	,485	,238	Valid
	X3.6	,439	,238	Valid
Intensi Berwirausaha (Y)	Y.1	,687	,238	Valid
	Y.2	,805	,238	Valid
	Y.3	,802	,238	Valid
	Y.4	,685	,238	Valid
	Y.5	,521	,238	Valid

Sumber data : Outpus SPSS 23.0 yang diolah, 2020

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai  $r$  hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing pertanyaan memiliki  $r$  hitung lebih besar dibandingkan  $r$  tabel untuk  $df = 68-2= 66$  dan  $alpha 0.05\%$  dengan uji dua sisi didapat  $r$  tabel sebesar 0,2387 artinya masing-masing pertanyaan dalam tiga variabel X dan Y adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah valid. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Jika nilai antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi, dan nilai antara 0.60 – 0.70 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

NO	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Konteks Keluarga (X1)	0,804	Dapat Diterima
2	Konteks Pendidikan (X2)	0,767	Dapat Diterima
3	Konteks Hambatan Dalam Memulai Bisnism (X3)	0,759	Dapat Diterima
4	Intensi Berwirausaha (Y)	0,793	Dapat Diterima

Sumber data : Output SPSS 23.0 yang diolah, 2020

Pada tabel diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada hasil uji reliabilitas ada di antara 0.70 – 0.90 maka dapat dikatakan reliabilitas tinggi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Tabel dibawah ini adalah hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,20077368
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.055
	Negative	-.097

Test Statistic	,097
Asymp. Sig. (2-tailed)	,181 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber data : Outpus SPSS 23.0 yang diolah, 2020*

Hasil Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,181 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tinggi di antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan Multikolinieritas yaitu nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ . Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multokolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	15,628	2,676		5,841	,000			
	Total_X1	,798	,485	,191	1,644	,105	,905	1,105	
	Total_X2	,321	,107	,342	3,000	,004	,936	1,069	
	Total_X3	-,083	,073	-,128	-1,138	,260	,954	1,048	

a. Dependent Variable: Total\_Y

*Sumber data : Outpus SPSS 23.0 yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui jika nilai tolerance  $> 0,10$  ( $0,905 > 0,10$ ) atau nilai VIF  $< 10$  ( $1,105 < 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dengan menggunakan uji glesjer, yaitu dengan melihat nilai Sig. atau signifikansi yang dihasilkan dari uji regresi tersebut. Kriteria yang digunakan adalah untuk variabel Independent memiliki nilai sigi.  $\geq 0,05$  maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,306	1,393		,220	,827
Total_X1	,105	,253	,054	,417	,678
Total_X2	,013	,056	,029	,230	,819
Total_X3	,061	,038	,200	1,591	,116

a. Dependent Variable: RESUC

Sumber data : *Outpus SPSS 23.0 yang diolah, 2020*

Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari uji dengan nilai signifikan untuk konteks keluarga  $0,678 \geq 0,05$  , nilai signifikan konteks pendidikan  $0,819 \geq 0,05$  dan nilai signifikan konteks hambatan dalam memulai bisnis  $0,116 \geq 0,05$ . Dari hasil nilai sig tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengandung heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi ini dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokoralasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,471 <sup>a</sup>	,222	,185	2,252	2,031

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

*Sumber data : Outpus SPSS 23.0 yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,031 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) sebesar 68 dan Variabel independen 3 ( $k=3$ ) maka diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,7001. Nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) ( $2,031 > 1,7001$ ) dan kurang dari ( $4-du$ )  $4-1,7001 = 2,2999$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda untuk masing-masing hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	15,628	2,676		5,841	,000			
	Total_X1	,798	,485	,191	1,644	,105	,302	,201	,181
	Total_X2	,321	,107	,342	3,000	,004	,403	,351	,331
	Total_X3	-,083	,073	-,128	-1,138	,260	-,204	-,141	-,125

a. Dependent Variable: Total\_Y

*Sumber data : Outpus SPSS 23.0 yang diolah, 2020*

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui koefisien regresi variabel konteks keluarga atau X1 sebesar 0,798. Koefisien regresi variabel konteks pendidikan atau X2 sebesar 0,321. Koefisien regresi variabel konteks hambatan dalam memulai bisnis atau X3 sebesar -0,083 Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 15,628 + 0,798X_1 + 0,321X_2 - 0,083X_3$$

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil variabel-variabel yang mempengaruhi intensi berwirausaha dijelaskan sebagai berikut :

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 15,628 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari variabel konteks keluarga, konteks pendidikan, dan konteks hambatan dalam memulai bisnis, maka intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU masih tetap ada. Ataupun jika nilai variabel independen sama dengan nol maka intensi berwirausaha adalah sebesar 15,628.

## 2) Koefisien konteks keluarga.

Nilai koefisien regresi variabel konteks keluarga bernilai positif menunjukkan bahwa variabel konteks keluarga mempunyai pengaruh yang positif kepada intensi berwirausaha. Artinya apabila mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU memiliki pengaruh latar belakang keluarga yang berasal dari wirausahawan maka akan meningkatkan ketertarikan dan minat seseorang untuk berwirausaha atau dengan kata lain akan meningkatkan intensi berwirausaha.

## 3) Koefisien konteks pendidikan

Nilai koefisien regresi variabel konteks pendidikan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel konteks pendidikan mempunyai pengaruh yang positif kepada intensi berwirausaha. Artinya apabila mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU memiliki dukungan pendidikan dalam wirausahawan yang cukup tinggi maka akan meningkatkan ketertarikan dan minat seseorang untuk berwirausaha atau dengan kata lain akan meningkatkan intensi berwirausaha.

## 4) Koefisien konteks hambatan dalam memulai bisnis

Nilai koefisien regresi variabel konteks hambatan dalam memulai bisnis bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel konteks hambatan dalam memulai bisnis mempunyai pengaruh yang negatif kepada intensi berwirausaha. Artinya apabila mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU menghadapi hambatan dalam memulai bisnis dalam wirausahawan yang cukup tinggi maka mereka semakin tidak tertarik untuk melakukan wirausaha atau dengan kata lain memiliki intensi berwirausaha yang rendah.

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji statistik t adalah :

- a. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} > 0,05$  (5%) maka tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} < 0,05$  (5%) maka terdapat pengaruh terhadap variabel dependen

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,628	2,676		5,841	,000
	Total_X1	,798	,485	,191	1,644	,105
	Total_X2	,321	,107	,342	3,000	,004
	Total_X3	-,083	,073	-,128	-1,138	,260

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber data : *Output SPSS 23.0 yang diolah, 2020*

1) Uji t variabel konteks Keluarga

Besarnya nilai t hitung adalah 1,644 dan signifikansi pada 0,105 maka dapat disimpulkan bahwa variabel konteks keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU karena signifikansinya di atas 0,05.

2) Uji t variabel Konteks Pendidikan

Besarnya nilai t hitung adalah 3,000 dan signifikansi pada 0,04 maka dapat disimpulkan bahwa variabel konteks pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU karena signifikansinya di bawah 0,05

### 3) Uji t variabel Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis

Besarnya nilai t hitung adalah -1,138 dan signifikansi pada 0,260 maka dapat disimpulkan bahwa variabel konteks hambatan dalam memulai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU karena signifikansinya di atas 0,05.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas (  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan  $\alpha = 0,05\%$  kriteria kualitas produk:

$H_0$  diterima jika f hitung < f table atau signifikan > 5%

$H_a$  diterima jika f hitung > f table atau signifikan < 5 %

Adapun untuk melihat hasil uji F peneliti menggunakan tabel F dengan probabilitas sebesar 0,05% dengan menentukan df1 (N1) dan df2(N2) dengan rumus  $df1 = k - 1$  ;  $df2 = n - k$ . Dimana “n” adalah jumlah sampel pembentuk regresi dan “k” adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,374	3	30,791	6,073	,001 <sup>b</sup>
	Residual	324,508	64	5,070		
	Total	416,882	67			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X2, Total\_X1

Sumber data : *Outpus SPSS 23.0 yang diolah, 2020*

Dari tabel diatas nilai F hitung adalah 6,073 dengan signifikan 0,001. Hasil F tabel dengan  $df1 = 3$  dan  $df2 = 64$  maka nilai f tabelnya

adalah 2,75. Dapat diketahui nilai F hitung  $>$  F tabel ( $6,073 > 2,75$ ) dan nilai signifikan  $<$  0,05 ( $0,001 < 0,005$ ) maka  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah variabel konteks keluarga, konteks pendidikan, dan konteks hambatan dalam memulai bisnis secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi R pada intinya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas yaitu konteks keluarga, konteks pendidikan dan konteks hambatan dalam memulai bisnis terhadap variabel terikat yaitu intensi berwirausaha.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 <sup>a</sup>	,222	,185	2,252

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X2, Total\_X1  
Sumber data : *Output SPSS 23.0 yang diolah, 2020*

Pada tabel di atas di ketahui nilai R Square sebesar 0,222 atau 22,2%, hal ini menunjukkan bahwa konteks keluarga, konteks pendidikan dan konteks hambatan dalam memulai bisnis berpengaruh sebesar 22,2% terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

#### E. Hasil Interpretasi Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bertujuan untuk mengetahui pengaruh konteks keluarga, konteks pendidikan dan konteks hambatan dalam memulai

bisnis terhadap intensi berwirausaha. Interpretasi datanya adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Konteks Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan penelitian ini, hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi sebesar nilai probabilitas untuk variabel konteks keluarga adalah 0,798 bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan konteks keluarga sebesar 1 poin maka akan menaikkan tingkat intensi berwirausaha sebesar 0,798. Begitu juga sebaliknya, apabila konteks keluarga mengalami penurunan sebesar 1 poin maka akan menurunkan tingkat intensi berwirausaha sebesar 0,798. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung  $<$  t tabel yaitu  $1,644 < 1,9973$  serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,105 yang lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel konteks keluarga tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi setiap individual, mereka yang telah berpengalaman dalam bisnis keluarga lebih memiliki persepsi *desirability* (yaitu keinginan yang kuat dalam memulai bisnis) dan *persepsi feasibility* (yaitu kepercayaan diri seseorang jika ia mampu dan akan berhasil dalam menjalankan suatu bisnis). Ketika seseorang telah memiliki pengalaman dalam berwirausaha yang didapatkan dari keluarganya maka ia akan lebih mengetahui kesulitan apa yang akan dihadapi dalam berwirausaha. Selain itu kegagalan orang tua dalam berbisnis dan

berganti-ganti bisnis berpengaruh positif terhadap sikap individu yang mengarah kepada kewirausahaan.<sup>5</sup>

Penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa jurusan Ekonomi Islam di UINSU walaupun mereka tidak dari latar belakang keluarga yang berwirausaha mereka akan tetap tertarik untuk berwirausaha. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya oleh Diah Ayu Widi Astuti yang menyatakan bahwa yang memiliki latar belakang keluarga yang berwirausaha maka mereka akan semakin tertarik untuk berwirausaha dan peneliti Nety Meinawati menyatakan latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha.

## **2. Pengaruh Konteks Pendidikan terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan penelitian ini, hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi sebesar nilai probabilitas untuk variabel konteks keluarga adalah 0,321 bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan konteks keluarga sebesar 1 poin maka akan menaikkan tingkat intensi berwirausaha sebesar 0,321. Begitu juga sebaliknya, apabila konteks keluarga mengalami penurunan sebesar 1 poin maka akan menurunkan tingkat intensi berwirausaha sebesar 0,321. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $3000 > 1,9973$  serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel konteks pendidikan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU. Sehingga

---

<sup>5</sup>Basu, A., and Meghna Virick.(2007). Assessing Entrepreneurial Intentions Among Students: A Comparative Study , Peer-Reviewed Papers,

pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa di jurusan Ekonomi Islam UINSU memiliki ketertarikan untuk berwirausaha melalui dukungan pendidikan yang sebelumnya pernah mereka pelajari. Karena pada dasarnya pendidikan sangat penting untuk membantu seseorang yang dalam mempersiapkan seseorang menjadi pengusaha dalam menghadapi masalah yang akan datang karena seorang pengusaha juga harus memahami pengetahuan akan sistem manajemen keuangan, perencanaan dan pasar. Pendidikan dapat memfasilitasi pengetahuan yang baru, menyediakan kesempatan yang lebih luas (memperluas jaringan sehingga dapat menemukan kesempatan yang potensial) dan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan situasi baru.<sup>6</sup>

### **3. Pengaruh Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan penelitian ini, hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi sebesar nilai probabilitas untuk variabel konteks keluarga adalah 0,083 bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan konteks keluarga sebesar 1 poin maka akan menurunkan tingkat intensi berwirausaha sebesar 0,083. Begitu juga sebaliknya, apabila konteks keluarga mengalami penurunan sebesar 1 poin maka akan menaikkan tingkat intensi berwirausaha sebesar 0,083. Berdasarkan hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-1,138 < 1,9973$  serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,260 yang lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel konteks hambatan dalam memulai bisnis tidak berpengaruh

---

<sup>6</sup>Diah ayu widi Astuti, 2009, *Pengaruh Konteks Keluarga, Kerja, Pendidikan, Hambatan Dalam Memulai Bisnis, Dukungan Sosial, Nilai-nilai Individualisme Dan Kolektivisme Pada Intensi Berwirausaha*.

terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UINSU. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa di jurusan Ekonomi Islam UINSU memiliki ketertarikan yang rendah terhadap berwirausaha ketika melihat hambatan yang dilalui dalam memulai bisnis, ketika mereka dihadapkan pada hambatan untuk memulai bisnis tingkat intensi berwirausaha mereka menurun. Sehingga hasil dari pengujian mengatakan tidak signifikan, ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Diah Ayu Widi Astuti menyatakan semakin tinggi responden menemui hambatan dalam memulai bisnis maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah responden menemui hambatan dalam memulai bisnis maka akan semakin rendah intensi berwirausaha.

#### **4. Pengaruh Konteks Keluarga, Konteks Pendidikan, Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang dilakukan, dapat diketahui bahwa F hitung adalah 6,073, nilai ini lebih besar dari F tabel 2,75 dengan nilai sig 0,001 sig 0,001 < 0,05. Sehingga pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan konteks keluarga, konteks pendidikan dan konteks hambatan dalam memulai bisnis berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Konteks Keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). Hal ini ditandai dari nilai koefisien regresi yang positif kemudian hasil nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,105 yang lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan hasil nilai uji  $t$  1,644 < 1,9973 dimana  $t$  hitung <  $t$  tabel.
2. Konteks Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara angkatan 2016). Hal ini ditandai dari nilai koefisien regresi yang positif kemudian hasil nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004 yang lebih rendah dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan hasil nilai uji 3,000 > 1,9973 dimana  $t$  hitung >  $t$  tabel.
3. Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara angkatan 2016). Hal ini ditandai dari nilai koefisien regresi yang negatif kemudian hasil nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,260 yang lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  hasil nilai uji  $t$  -1,138 < 1,9973 dimana  $t$  hitung <  $t$  tabel

4. Konteks Keluarga, Konteks Pendidikan dan Konteks Hambatan dalam Memulai Bisnis secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara angkatan 2016). Hal ini ditandai dengan hasil uji F yang dihasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  adalah sebesar  $6,073 > 2,75$ .

## **B. Saran**

1. Mahasiswa Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara
  - a. Adanya atau tidak latar belakang keluarga yang mendukung untuk berwirausaha sebaiknya tetap harus memiliki ketertarikan dalam berwirausaha, karena pengalaman dalam berwirausaha dapat capai bukan hanya dari lingkungan keluarga
  - b. Tingkatkan lagi pendidikan dalam bidang berwirausaha, bukan hanya di kampus, karena sebagian besar mahasiswa Ekonomi Islam memiliki tingkat ketertarikan cukup tinggi untuk berwirausaha.
  - c. Mahasiswa Ekonomi Islam UINSU diharapkan untuk lebih memberanikan diri menghadapi tantangan dalam berwirausaha, dengan terjun langsung melakukan kegiatan wirausaha. Karena mahasiswa jurusan ekonomi islam diharapkan untuk menjadi penerus sebagai seorang wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa jurusan ekonomi angkatan 2016 saja yang di teliti dengan jangkauan yang masih sedikit. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitiannya pada seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UINSU agar hasil yang diperoleh dapat mencakup secara keseluruhan pengaruh konteks keluarga, konteks pendidikan,

dan konteks hambatan memulai bisnis pada intensi berwirausaha, ataupun menambahkan beberapa variabel tambahan ataupun referensi dan literatur untuk mengetahui seberapa besar intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi islam sehingga dapat memberikan masukan dan kritik yang membangun terhadap penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ni Putu Ayu dan I Gusti Ayu Ketut Giantri. *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.V. No.1, 2016
- Al-Maturidy, *Takwilaat Ahli Sunah Tafsir al-Maturidi*, (Bairut: Dar a-Kutub. 2005. Jilid 8.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Ansori, Muslich dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. UNAIR : Surabaya, 2009
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Kencana : Jakarta, 2014
- Arif , Muhammad. *Pengantar Bisnis*, Tanjung Pura, 2015
- Astuti, Diah Ayu Widi. *Pengaruh Konteks Keluarga, Kerja, Pendidikan, Hambatan Dalam Memulai Bisnis, Dukungan Sosial, Nilai-nilai Individualisme Dan Kolektivisme Pada Intensi Berwirausaha* [Skripsi]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2009
- Azwar, S., *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 20 April 2013 jam 10:30 PM : <http://www.bps.go.id>., 2013
- Basu, A., and Meghna Virick. *Assesing Entrepreneurial Intentios Among Students: A Comparative Study* , Peer-Reviewed Papers, 2007
- Dull, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2009
- Firmansyah, Anang dan Anita Roosmawarni. *Kewirausahaan (Konsep dan Dasar)*. Jawa Timur : Penerbit Qiara Media, 2020.
- Harahap, Sunarji. *Kewirausahaan Pendekatan Integratif*, Medan: Yayasan Wakaf Al-Muaqin. 2016.

- Imsar. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*. Volume 5. No. 1 Januari – Juni 2018.
- Juliandi , Azuar, Dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Perss, 2014.
- Jurnal Ekuilibrium, Vol. XI, Nomor 2, Maret 2013
- Katadata.com. Angka Pengangguran Lulusan Universitas Meningkat. Diakses pada bulan Oktober 2019. Dari <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a51911b282/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat> , 2019
- Kuratko dan Donald F.. *Entrepreneurial Education : Emerging Trends and Challenges for the 21 Century*. Journal Small Business and Entrepreneurship, 2003
- Leon J.A, Descals, F.J, Dominguez, J.F.. *The Psychosocial Profile Of The University Entrepreneur*. *Journal of Psychology in Spain*. Vol.XI No.11, 2007
- Leres, Tri Cahyani Pangesti. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang* [Skripsi]. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018
- Lutfiyah. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Studi Ayat 13-19 Surat Luqman*, Volume 12, Nomor 1, Oktober 2016.
- Meinawati, Nety. *Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri*. Indonesian Journal Of Economics Education, 1 No.1, 2018. Diakses dari(<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/download/10787/6623>)
- Muhammad. *“Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif”* Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Munib dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MK UNNES, 2004
- Nawari. *Analisis Regresi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010

- Nurul, I dan Rokhima R. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia Jepang dan Norwegia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. XXIII, No.4, 2008
- Purnamasari, Wulan. *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BERWIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN EKONOMI*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2018
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group, 2017
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an: Di Bawah Naungan al-Qur'an*, Jilid 9.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Rahmadani, Rafika dik. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP EDUCATION) DI PERGURUAN TINGGI NEGERI KOTA BANDUNG*. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5 (1), 2018
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo., 2012
- Seran, Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Setyawan, Febri Budi. *Pengantar Metodologi Penelitian: (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017
- Selcuk, S.S, and Turker D. *Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students*. *Journal of European Industrial Training*, Vol. XXXIII No.2, 2009
- Siswadi, Yudi. *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. XIII No. 01, 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014

\_\_\_\_\_. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta, 2007

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2004

Sumarsono, Hadi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Jurnal Ekuilibrium, Volume 11, Nomor 2, Maret 2013

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS, 2011

Suryana, Yuyus, Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Kencana: Jakarta, 2011

Syafina, Lylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan. 2018.

Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press. 2011

\_\_\_\_\_, *Tafsir Ayat ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016

W.H, Agung (ed). September. *Membangun Intensi Berwirausaha melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement*. JMK. Vol. XVII. No.2, 2015

Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta : UPPSTIM YKPN, 2013

Wiani, Anita, Eeng Ahman, dan Amir Machmud. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang*. Jurnal Manajerial. Vol. 3 No.5, Juni 2018

Yusuf, Muri. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”. Kencana : Jakarta, 2017

Zimmerer, Thomas W., dkk. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat, 2008

[http://eki.febi.uinsu.ac.id/assets/file/sejarah\\_eki.pdf](http://eki.febi.uinsu.ac.id/assets/file/sejarah_eki.pdf). Diakses pada 25 Januari 2021 Pukul 22.08 WIB

<http://febi.uinsu.ac.id/?page=sejarah> . Diakses pada 25 Januari 2021 Pukul 22.00 WIB

<http://eki.febi.uinsu.ac.id/page/123/visi-dan-misi>. Diakses pada 25 Januari 2021 Pukul 22.00 WIB

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KUESIONER PENELITIAN

##### 1. Identitas Responden

Nama Responden :

Usia :

Jenis Kelamin\*) :

Angkatan/Jurusan\*) :

Email :

Ket :

\*) Mohon Wajib Diisi

##### 2. Konteks Keluarga

a. Apakah ada keluarga terdekat dengan latar belakang wirausaha ?

Ya                       Tidak

b. Apakah ada pengalaman langsung dengan keluarga dalam berwirausaha ?

Ya                       Tidak

### 3. konteks Pendidikan

Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang tepat dan cocok menurut Anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menghadiri seminar yang mendatangkan pengusaha yang berhasil ataupun yang berkaitan dengan kewirausahaan, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan.					
2	Saya merasa mata kuliah tertentu pernah mengadakan kunjungan ke perusahaan maupun UMKM yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan.					
3	Dosen mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Contohnya: membuat tugas praktek kewirausahaan.					

4	Saya merasa dosen akan membimbing saya untuk bekerja di sektor swasta dan sektor publik atau menjadi pegawai negeri sipil.					
5	FEBI UINSU menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan.					

#### 4. Konteks Hambatan Dalam Memulai Bisnis

Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang tepat dan cocok menurut Anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya cukup kesulitan memilih ide apapun untuk berwirausaha					
2	Saya kurang memiliki pengalaman secara langsung untuk berwirausaha					

3	Saya tidak memiliki modal untuk memulai berwirausaha					
4	Saya merasa kurang di dukung untuk menjadi seorang wirausahawan					
5	Orang tua saya lebih mendorong saya untuk menjadi pegawai sektor publik maupun swasta					
6	Saya merasa kebijakan pemerintah untuk membuka usaha baru cukup menyulitkan					

### 5. Intensi Berwirausaha

Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang tepat dan cocok menurut Anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan untuk memulai dan mempunyai bisnis suatu hari nanti.					

2	Saya sangat ingin mengejar karier sebagai wirausahawan.					
3	Saya percaya akan mempunyai bisnis sendiri kedepannya.					
4	Saya percaya bahwa berwirausaha memiliki keuntungan yang tinggi.					
5	Saya ingin menjadi pengusaha dari pada pegawai atau karyawan.					

## Lampiran 2

## Data Tabulasi Jawaban Kuesioner

NO	Konteks Keluarga X1			Konteks pendidikan X2					Total X2
	X1.1	X1.2	TOTAL X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	0	1	1	5	4	5	3	4	21
2	0	0	0	4	4	5	5	5	23
3	1	0	1	4	5	5	5	4	23
4	1	1	1	4	4	4	3	3	18
5	1	0	1	4	4	5	4	5	22
6	1	0	1	4	4	4	2	3	17
7	1	1	1	5	4	5	3	5	22
8	1	1	1	3	5	3	3	2	16
9	1	1	1	5	5	5	3	4	22
10	1	0	1	5	4	5	3	4	21
11	1	1	1	4	4	4	3	4	19
12	1	1	1	5	5	5	5	5	25
13	1	0	1	3	4	4	3	4	18
14	1	0	1	3	4	4	5	4	20
15	1	1	1	3	4	4	4	4	19
16	1	1	1	4	5	5	5	5	24
17	1	1	1	5	5	4	4	4	22
18	1	0	1	4	5	5	5	3	22
19	1	0	1	4	4	4	4	4	20
20	1	0	1	3	4	5	2	3	17
21	1	0	1	3	4	4	3	4	18
22	1	1	1	4	5	5	5	5	24
23	1	1	1	5	5	5	5	5	25
24	1	1	1	3	4	5	2	5	19
25	1	0	1	4	3	4	4	2	17
26	1	0	1	3	3	4	2	4	16
27	1	1	1	4	4	4	4	3	19
28	1	0	1	4	3	5	4	4	20
29	1	1	1	4	4	4	3	4	19
30	1	1	1	4	4	4	3	5	20
31	1	1	1	4	5	5	3	3	20
32	1	0	1	4	5	4	3	4	20
33	1	1	1	5	3	4	3	4	19
34	1	0	1	5	5	5	4	4	23

35	0	0	<b>0</b>	4	4	4	3	4	<b>19</b>
36	1	0	<b>1</b>	5	2	5	3	4	<b>19</b>
37	1	0	<b>1</b>	5	2	5	3	4	<b>19</b>
38	1	0	<b>1</b>	4	5	4	2	3	<b>18</b>
39	1	0	<b>1</b>	3	4	4	5	4	<b>20</b>
40	1	1	<b>1</b>	4	4	5	3	4	<b>20</b>
41	1	0	<b>1</b>	5	5	4	3	4	<b>21</b>
42	1	1	<b>1</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>
43	1	1	<b>1</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>
44	1	1	<b>1</b>	4	4	5	2	3	<b>18</b>
45	1	1	<b>1</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>
46	1	0	<b>1</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>
47	1	0	<b>1</b>	5	4	4	4	4	<b>21</b>
48	1	0	<b>1</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>
49	1	1	<b>1</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
50	1	1	<b>1</b>	4	4	4	3	4	<b>19</b>
51	1	0	<b>1</b>	5	5	4	3	5	<b>22</b>
52	1	0	<b>1</b>	4	4	4	3	4	<b>19</b>
53	1	1	<b>1</b>	5	4	4	4	3	<b>20</b>
54	1	0	<b>1</b>	4	4	4	2	3	<b>17</b>
55	1	1	<b>1</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>
56	1	0	<b>1</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
57	1	1	<b>1</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
58	1	0	<b>1</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
59	1	0	<b>1</b>	4	2	2	4	4	<b>16</b>
60	1	1	<b>1</b>	5	5	3	4	5	<b>22</b>
61	1	0	<b>1</b>	4	5	4	3	3	<b>19</b>
62	1	0	<b>1</b>	4	5	4	3	3	<b>19</b>
63	1	0	<b>1</b>	4	4	3	3	4	<b>18</b>
64	1	0	<b>1</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
65	1	0	<b>1</b>	4	4	5	3	4	<b>20</b>
66	0	0	<b>0</b>	4	4	5	5	5	<b>23</b>
67	0	0	<b>0</b>	3	3	2	3	2	<b>13</b>
68	1	0	<b>1</b>	4	5	5	3	5	<b>22</b>

NO	Konteks Hambatan dalam memulai bisnis X3						Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	2	2	2	2	3	3	14
2	5	5	5	5	5	5	30
3	4	2	4	2	4	3	19
4	2	2	5	2	3	4	18
5	2	2	4	1	3	4	16
6	4	5	4	4	3	2	22
7	4	4	5	3	5	5	26
8	5	5	5	2	4	4	25
9	1	3	4	2	3	4	17
10	4	4	5	2	4	4	23
11	2	2	4	1	3	4	16
12	2	4	1	2	4	4	17
13	4	4	4	3	4	2	21
14	2	4	4	2	3	4	19
15	4	3	4	3	2	4	20
16	2	1	2	3	3	3	14
17	3	2	3	2	2	3	15
18	4	3	4	2	2	5	20
19	3	4	5	2	2	3	19
20	3	3	4	2	3	3	18
21	4	4	4	3	4	4	23
22	3	2	3	2	3	4	17
23	2	4	1	2	4	2	15
24	2	2	3	2	3	3	15
25	4	3	4	4	4	4	23
26	3	4	3	2	2	3	17
27	4	4	4	2	4	4	22
28	3	4	3	1	4	3	18
29	3	3	3	2	2	3	16
30	4	4	2	1	1	3	15
31	4	5	5	4	3	4	25
32	3	3	4	3	3	4	20
33	2	2	4	3	3	3	17
34	4	4	5	2	4	4	23
35	4	4	2	2	3	4	19
36	3	1	2	1	1	3	11
37	3	1	2	1	1	3	11
38	2	2	4	2	4	4	18
39	4	4	5	2	3	4	22

40	2	3	2	1	1	2	<b>11</b>
41	4	3	5	3	4	4	<b>23</b>
42	3	2	3	2	4	4	<b>18</b>
43	1	1	2	1	3	5	<b>13</b>
44	3	4	4	2	3	2	<b>18</b>
45	2	2	4	3	4	4	<b>19</b>
46	2	3	3	2	5	4	<b>19</b>
47	4	5	4	2	4	4	<b>23</b>
48	3	3	2	2	3	3	<b>16</b>
49	4	4	4	5	1	5	<b>23</b>
50	3	4	3	2	3	3	<b>18</b>
51	3	4	3	2	3	3	<b>18</b>
52	3	3	3	2	3	4	<b>18</b>
53	2	3	2	2	2	2	<b>13</b>
54	4	3	4	3	2	4	<b>20</b>
55	2	2	4	3	4	4	<b>19</b>
56	2	2	2	2	2	2	<b>12</b>
57	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
58	4	4	4	4	4	3	<b>23</b>
59	4	4	5	2	5	3	<b>23</b>
60	4	5	3	4	3	5	<b>24</b>
61	3	3	4	1	3	3	<b>17</b>
62	3	4	4	2	2	3	<b>18</b>
63	2	4	4	3	4	3	<b>20</b>
64	3	3	4	3	4	3	<b>20</b>
65	3	3	3	1	3	3	<b>16</b>
66	2	4	4	3	3	2	<b>18</b>
67	2	3	2	3	5	3	<b>18</b>
68	2	2	5	4	5	5	<b>23</b>

NO	Konteks Intensi Berwirausaha Y					Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	5	5	5	5	5	<b>25</b>
2	5	5	5	5	4	<b>24</b>
3	5	4	5	5	3	<b>22</b>
4	5	5	5	5	5	<b>25</b>
5	5	5	5	5	4	<b>24</b>
6	4	3	3	5	3	<b>18</b>
7	5	5	5	5	5	<b>25</b>
8	5	4	4	3	3	<b>19</b>

9	5	5	5	5	5	25
10	4	5	4	4	3	20
11	4	3	4	5	3	19
12	5	5	5	5	5	25
13	5	5	5	5	4	24
14	5	5	4	3	4	21
15	4	4	4	4	4	20
16	5	5	5	5	3	23
17	5	5	5	5	4	24
18	5	5	5	5	4	24
19	4	4	4	4	4	20
20	4	3	4	4	3	18
21	5	5	5	5	4	24
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	5	5	5	5	4	24
25	4	3	4	4	4	19
26	4	3	4	3	3	17
27	4	5	4	4	4	21
28	5	4	5	4	4	22
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	5	5	25
31	5	5	5	5	3	23
32	5	5	5	5	5	25
33	5	4	4	4	3	20
34	4	3	3	5	3	18
35	4	3	4	3	3	17
36	5	5	5	5	3	23
37	5	5	5	5	3	23
38	5	4	5	5	4	23
39	4	3	4	4	4	19
40	5	5	5	5	3	23
41	5	5	5	4	4	23
42	4	4	4	4	3	19
43	5	5	5	5	5	25
44	5	5	5	5	4	24
45	4	4	4	4	4	20
46	5	5	5	5	3	23
47	5	3	4	5	3	20
48	5	5	5	5	5	25
49	5	4	5	5	5	24

50	5	4	4	4	4	21
51	5	4	5	5	3	22
52	5	4	5	5	3	22
53	4	3	4	4	5	20
54	4	4	5	4	4	21
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	4	20
57	4	4	4	4	4	20
58	4	3	4	3	2	16
59	5	4	4	4	4	21
60	5	5	4	5	3	22
61	5	5	5	5	3	23
62	5	4	4	5	3	21
63	5	4	4	4	3	20
64	4	3	4	3	3	17
65	5	5	5	5	3	23
66	5	4	4	4	3	20
67	5	3	3	4	3	18
68	5	4	4	5	5	23

## Lampiran 3

## Titik Persentase Distribusi t (df = 41-80)

df \ Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,68220	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141
51	0,67933	1,29837	1,67528	2,00758	2,40172	2,67572	3,25789
52	0,67924	1,29805	1,67469	2,00665	2,40022	2,67373	3,25451
53	0,67915	1,29773	1,67412	2,00575	2,39879	2,67182	3,25127
54	0,67906	1,29743	1,67356	2,00488	2,39741	2,66998	3,24815
55	0,67898	1,29713	1,67303	2,00404	2,39608	2,66822	3,24515
56	0,67890	1,29685	1,67252	2,00324	2,39480	2,66651	3,24226
57	0,67882	1,29658	1,67203	2,00247	2,39357	2,66487	3,23948
58	0,67874	1,29632	1,67155	2,00172	2,39238	2,66329	3,23680
59	0,67867	1,29607	1,67109	2,00100	2,39123	2,66176	3,23421
60	0,67860	1,29582	1,67065	2,00030	2,39012	2,66028	3,23171
61	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,22930
62	0,67847	1,29536	1,66980	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696
63	0,67840	1,29513	1,66940	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471
64	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253
65	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,38510	2,65360	3,22041
66	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837
67	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,38330	2,65122	3,21639
68	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446
69	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,21260
70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,64790	3,21079
71	0,67796	1,29359	1,66660	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
72	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
73	0,67787	1,29326	1,66600	1,99300	2,37852	2,64487	3,20567
74	0,67782	1,29310	1,66571	1,99254	2,37780	2,64391	3,20406
75	0,67778	1,29294	1,66543	1,99210	2,37710	2,64298	3,20249
76	0,67773	1,29279	1,66515	1,99167	2,37642	2,64208	3,20096
77	0,67769	1,29264	1,66488	1,99125	2,37576	2,64120	3,19948
78	0,67765	1,29250	1,66462	1,99085	2,37511	2,64034	3,19804
79	0,67761	1,29236	1,66437	1,99045	2,37448	2,63950	3,19663
80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869	3,19526

## Lampiran 4

Tabel Durbin-Watson,  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0,6102	1,4002								
7	0,6996	1,3564	0,4672	1,8964						
8	0,7629	1,3324	0,5591	1,7771	0,3674	2,2866				
9	0,8243	1,3199	0,6291	1,6993	0,4548	2,1282	0,2957	2,5881		
10	0,8791	1,3197	0,6972	1,6413	0,5253	2,0163	0,3760	2,4137	0,2427	2,8217
11	0,9273	1,3241	0,7580	1,6044	0,5948	1,9280	0,4441	2,2833	0,3155	2,6446
12	0,9708	1,3314	0,8122	1,5794	0,6577	1,8640	0,5120	2,1766	0,3796	2,5061
13	1,0097	1,3404	0,8612	1,5621	0,7147	1,8159	0,5745	2,0943	0,4445	2,3897
14	1,0450	1,3503	0,9054	1,5507	0,7667	1,7788	0,6321	2,0296	0,5052	2,2959
15	1,0770	1,3605	0,9455	1,5432	0,8140	1,7501	0,6852	1,9774	0,5620	2,2198
16	1,1062	1,3709	0,9820	1,5386	0,8572	1,7277	0,7340	1,9351	0,6150	2,1567
17	1,1330	1,3812	1,0154	1,5361	0,8968	1,7101	0,7790	1,9005	0,6641	2,1041
18	1,1576	1,3913	1,0461	1,5353	0,9331	1,6961	0,8204	1,8719	0,7098	2,0600
19	1,1804	1,4012	1,0743	1,5355	0,9666	1,6851	0,8588	1,8482	0,7523	2,0226
20	1,2015	1,4107	1,1004	1,5367	0,9976	1,6763	0,8943	1,8283	0,7918	1,9908
21	1,2212	1,4200	1,1246	1,5385	1,0262	1,6694	0,9272	1,8116	0,8286	1,9635
22	1,2395	1,4289	1,1471	1,5408	1,0529	1,6640	0,9578	1,7974	0,8629	1,9400
23	1,2567	1,4375	1,1682	1,5435	1,0778	1,6597	0,9864	1,7855	0,8949	1,9196
24	1,2728	1,4458	1,1878	1,5464	1,1010	1,6565	1,0131	1,7753	0,9249	1,9018
25	1,2879	1,4537	1,2063	1,5495	1,1228	1,6540	1,0381	1,7666	0,9530	1,8863
26	1,3022	1,4614	1,2236	1,5528	1,1432	1,6523	1,0616	1,7591	0,9794	1,8727
27	1,3157	1,4688	1,2399	1,5562	1,1624	1,6510	1,0836	1,7527	1,0042	1,8608
28	1,3284	1,4759	1,2553	1,5596	1,1805	1,6503	1,1044	1,7473	1,0276	1,8502
29	1,3405	1,4828	1,2699	1,5631	1,1976	1,6499	1,1241	1,7426	1,0497	1,8409
30	1,3520	1,4894	1,2837	1,5666	1,2138	1,6498	1,1426	1,7386	1,0706	1,8326
31	1,3630	1,4957	1,2969	1,5701	1,2292	1,6500	1,1602	1,7352	1,0904	1,8252
32	1,3734	1,5019	1,3093	1,5736	1,2437	1,6505	1,1769	1,7323	1,1092	1,8187
33	1,3834	1,5078	1,3212	1,5770	1,2576	1,6511	1,1927	1,7298	1,1270	1,8128
34	1,3929	1,5136	1,3325	1,5805	1,2707	1,6519	1,2078	1,7277	1,1439	1,8076
35	1,4019	1,5191	1,3433	1,5838	1,2833	1,6528	1,2221	1,7259	1,1601	1,8029
36	1,4107	1,5245	1,3537	1,5872	1,2953	1,6539	1,2358	1,7245	1,1755	1,7987
37	1,4190	1,5297	1,3635	1,5904	1,3068	1,6550	1,2489	1,7233	1,1901	1,7950
38	1,4270	1,5348	1,3730	1,5937	1,3177	1,6563	1,2614	1,7223	1,2042	1,7916
39	1,4347	1,5396	1,3821	1,5969	1,3283	1,6575	1,2734	1,7215	1,2176	1,7886
40	1,4421	1,5444	1,3908	1,6000	1,3384	1,6589	1,2848	1,7209	1,2305	1,7859
41	1,4493	1,5490	1,3992	1,6031	1,3480	1,6603	1,2958	1,7205	1,2428	1,7835
42	1,4562	1,5534	1,4073	1,6061	1,3573	1,6617	1,3064	1,7202	1,2546	1,7814
43	1,4628	1,5577	1,4151	1,6091	1,3663	1,6632	1,3166	1,7200	1,2660	1,7794
44	1,4692	1,5619	1,4226	1,6120	1,3749	1,6647	1,3263	1,7200	1,2769	1,7777
45	1,4754	1,5660	1,4298	1,6148	1,3832	1,6662	1,3357	1,7200	1,2874	1,7762
46	1,4814	1,5700	1,4368	1,6176	1,3912	1,6677	1,3448	1,7201	1,2976	1,7748
47	1,4872	1,5739	1,4435	1,6204	1,3989	1,6692	1,3535	1,7203	1,3073	1,7736

48	1,4928	1,5776	1,4500	1,6231	1,4064	1,6708	1,3619	1,7206	1,3167	1,7725
49	1,4982	1,5813	1,4564	1,6257	1,4136	1,6723	1,3701	1,7210	1,3258	1,7716
50	1,5035	1,5849	1,4625	1,6283	1,4206	1,6739	1,3779	1,7214	1,3346	1,7708
51	1,5086	1,5884	1,4684	1,6309	1,4273	1,6754	1,3855	1,7218	1,3431	1,7701
52	1,5135	1,5917	1,4741	1,6334	1,4339	1,6769	1,3929	1,7223	1,3512	1,7694
53	1,5183	1,5951	1,4797	1,6359	1,4402	1,6785	1,4000	1,7228	1,3592	1,7689
54	1,5230	1,5983	1,4851	1,6383	1,4464	1,6800	1,4069	1,7234	1,3669	1,7684
55	1,5276	1,6014	1,4903	1,6406	1,4523	1,6815	1,4136	1,7240	1,3743	1,7681
56	1,5320	1,6045	1,4954	1,6430	1,4581	1,6830	1,4201	1,7246	1,3815	1,7678
57	1,5363	1,6075	1,5004	1,6452	1,4637	1,6845	1,4264	1,7253	1,3885	1,7675
58	1,5405	1,6105	1,5052	1,6475	1,4692	1,6860	1,4325	1,7259	1,3953	1,7673
59	1,5446	1,6134	1,5099	1,6497	1,4745	1,6875	1,4385	1,7266	1,4019	1,7672
60	1,5485	1,6162	1,5144	1,6518	1,4797	1,6889	1,4443	1,7274	1,4083	1,7671
61	1,5524	1,6189	1,5189	1,6540	1,4847	1,6904	1,4499	1,7281	1,4146	1,7671
62	1,5562	1,6216	1,5232	1,6561	1,4896	1,6918	1,4554	1,7288	1,4206	1,7671
63	1,5599	1,6243	1,5274	1,6581	1,4943	1,6932	1,4607	1,7296	1,4265	1,7671
64	1,5635	1,6268	1,5315	1,6601	1,4990	1,6946	1,4659	1,7303	1,4322	1,7672
65	1,5670	1,6294	1,5355	1,6621	1,5035	1,6960	1,4709	1,7311	1,4378	1,7673
66	1,5704	1,6318	1,5395	1,6640	1,5079	1,6974	1,4758	1,7319	1,4433	1,7675
67	1,5738	1,6343	1,5433	1,6660	1,5122	1,6988	1,4806	1,7327	1,4486	1,7676
68	1,5771	1,6367	1,5470	1,6678	1,5164	1,7001	1,4853	1,7335	1,4537	1,7678
69	1,5803	1,6390	1,5507	1,6697	1,5205	1,7015	1,4899	1,7343	1,4588	1,7680
70	1,5834	1,6413	1,5542	1,6715	1,5245	1,7028	1,4943	1,7351	1,4637	1,7683

## Lampiran 5

## Titik Persentase Distribusi F

df untuk penyebu t (N2)	df untuk pembilang (N1)						
	1	2	3	4	5	6	7
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17
61	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,16
62	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16
63	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16
64	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15
66	3,99	3,14	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15
67	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15
68	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15
69	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,15
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14
71	3,98	3,13	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14
72	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14
73	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14
74	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13
76	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13
77	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13
78	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13
79	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13
81	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12
82	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12
83	3,96	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12
84	3,95	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12
85	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12